

**PENERAPAN METODE *DRILL* DAN *SORT CARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA – MENULIS AL-QUR’AN
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS
DI MTs NEGERI MOJOSARI**

Diajukan Oleh :

RATNA KRISTANTI

08110254



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli 2012

**PENERAPAN METODE *DRILL* DAN *SORT CARD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs N MOJOSARI**

SKRIPSI

Oleh :

**Ratna Kristanti
08110254**

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

**M. Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. M. Padil, M. PdI
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

Penerapan Metode Drill dan Sort card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Mojosari

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ratna Kristanti (08110254)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juli 2012
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada tanggal : 26 Juli 2012

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr.H. Nur Ali, MPd

NIP.196504031998031002;0

: _____

Sekretaris Sidang

M Amin Nur, M.A.

NIP. 197501232003121003

: _____

Pembimbing

M. Amin Nur, M.A

NIP. 19751232003121003

: _____

Penguji Utama

Dr.H. Masduki, MA

NIP.196712311998031001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 196205071995031001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Do'a yang terlantun dari bibir sucimu,
adalah oksigen yang memenuhi paru- paru hidupku
Tetes- tetes peluh dan air matamu, adalah darah yang mengalir tubuhku
Sebuah persembahan tak berarti ini, takkan sanggup merangkai sejuta kasih,
Hanya butir- butir terimakasih Untukmu, ayah bundaku

Tiap nafasku, adalah senandung do'a untukmu.
Uhibbu fillah kulukis gurat wajahmu dengan sebit do'a
Jiwa dan cintaku, hanya terjaga untukmu
Semoga cinta kasih Allah, kan mempertemukan kita dalam cinta yang abadi.
Kakakku, Hendra dan Adikku, Ari dan Bayu..... senyummu adalah kedamaian
Hatiku Raihlah puncak tangga kesuksesan n jgn lupa sllu berdo'a.
Buat tmen 2 angkatan 2008, ayo terus mencari ilmu jangan pernah menyerah untuk
mengapai cita-citamu.
Bersabar dan turuti kata OrtuMu

M. Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ratna Kristanti

Malang, 02 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di -
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratna Kristanti
NIM : 08110254
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill dan Sort card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Mojosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 02 Juli 2012

Pembimbing

M. Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juli
2012

Ratna Kristanti

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Ilahi Rabbi al-'Izzati atas rahmad, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Shalatullah Ma'a Salamuhu semoga tetap terlimpah curahkan kepada revolusioner kebathilan, penegak keadilan, pembawa obor, syari'at Islam yakni: Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada hambanya tanpa mengenal putus asa.

Tak lupa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah mengandung, mengasuh, membimbing, mendidik, mengarahkan, dan dengan pengorbanan serta do'a restunya yang selalu menyertai ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan Skripsi dengan lancar.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di lembaga ini.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Dosen Wali yang penuh perhatian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak M. Amin Nur, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi pengarahan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Malang, yang telah memberikan lautan ilmunya kepada penulis selama belajar di lembaga ini.
8. Segenap guru MTs N Mojosari khususnya siswa kelas VIII G yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
9. Semua pihak dan teman-teman kosan yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya tulis ini. Semoga skripsi ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis untuk pengembangan kemampuan lebih lanjut dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta kemajuan kehidupan social dan keagamaan ditengah arus globalisasi.

Alhamdulillahrabbi'alamin

Malang, 09 Mei 2012

Penulis

Ratna Kristanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan	8
1. pengertian penerapan	8
B. Metode <i>Drill</i>	8
1. Definisi Metode <i>Drill</i>	8
2. Macam-Macam Metode <i>Drill</i>	11
3. Tujuan Penggunaan Metode <i>Drill</i>	12
4. Syarat-Syarat Dalam Metode <i>Drill</i>	13
5. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan	13
6. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode <i>Drill</i>	14
7. Langkah-Langkah Penerapan <i>Drill</i>	17
8. Keuntungan Atau Kebaikan Metode <i>Drill</i>	47
C. <i>Sort Card</i>	19
1. Definisi Metode Sort Card	19
2. Langkah-langkah pelaksanaan metode sort card	21
3. Tujuan Metode Sort Card	22
D. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	23
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits	23
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits ...	26
3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
---------------------------	----

B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Tahap-Tahap Penelitian	45
G. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	52
1. Letak dan Status MTsN Mojosari.....	52
2. Sejarah Berdirinya MTsN Mojosari	53
3. Tujuan MTsN Mojosari	53
4. Visi dan Misi	54
5. Kurikulum	55
6. Data Siswa MTsN Mojosari	55
7. Sarana dan Prasarana	55
B. PAPARAN DATA	60
1. Observasi Awal	60
2. Pre Tes	62
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I	70
4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II	79
5. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III	89

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Siswa Kelas ...	103
B. Faktor Penghambat Penerapan Metode Drill, Sort Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN Mojosari	106

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pre Test	62
Tabel 4.2 Tanggapan Siswa	66
Tabel 4.3 Skor Kelompok	75
Tabel 4.5 Hasil Post Test	82
Tabel 4.6 Tanggapan Siswa	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur PTK	46
Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan Kelas	47
Gambar 5.1 Krucut Pengalaman Belajar	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Respon Siswa	111
Lampiran 2 Format Observasi Perilaku Siswa pre test	112
Lampiran 3 Format Observasi Perilaku siswa siklus I	113
Lampiran 4 Format Observasi Perilaku Siswa II	114
Lampiran 5 Format Observasi Perilaku Siswa III	115
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits	116
Lampiran 7 Pedoman wawancara Siswa	117
Lampiran 8 Silabus	118
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	121
Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Penelitian	137
Lampiran 11 Bukti Konsultasi	139
Lampiran 12 Data Siswa	140
Lampiran 13 Biografi Peneliti.....	146
Lampiran 14 Absensi Kelas VIIIIG.....	147
Lampiran 15 Daftar Nilai Kelas VIIIIG	149

ABSTRAK

Kristanti, Ratna. 2012. Penerapan metode *drill* dan *sort card* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N Mojosari Malang. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: M.Amin Nur, M.A

Minimnya kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an yang dimiliki oleh siswa MTs N Mojosari, sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Al- qur'an dan Hadits (Qur'dits) yang berlangsung di kelas. Hal ini disebabkan karena guru megajar terlalu cepat dengan metode ceramah dan suaranya sangat pelan, penataan meja dan kursi setiap hari berbentuk berbanjar, mading kelas pun tidak pernah terisi oleh baca-bacan Al- Qur'an atau Hadits yang baru. Rendahnya kualitas program pembelajaran di sekolah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Kondisi ini mengharuskan sekolah harus mampu mencetak output yang benar-benar mampu bersaing dengan output dari sekolah lain.

Ada beberapa alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di MTs N Mojosari. Salah satunya adalah dengan metode *drill* dan *sort card* dimana siswa dalam metode ini diberikan latihan menghafal bacaan Al- Qur'an seperti juz'ama dan berlatih menulis huruf arab setiap hari atau setiap pelajaran berlangsung secara bersama-sama. Selama ini hasil dari analisis MTs N Mojosari hanya menerima pelajaran Al- Qur'an dan hadits dengan mencatat dan mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) saja, dan tidak diulas kembali pembacaannya.

Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana metode *drill* dan *Sort Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs N Mojosari. 2) Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* dan *sort card* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs N Mojosari.

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan berbentuk deskriptif. Maksudnya, data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan hasil tes individual pada *pre test*, *post tes* siklus I, *post tes* siklus II, dan *post tes* siklus III terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa yang signifikan, hal ini dapat dilihat mulai dari tingkat keberhasilan *pre test* sebesar 82,05% atau sebanyak 32 siswa dari 39 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 siswa atau sebesar 17,95%. setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card* selama tiga siklus (3 kali pertemuan). Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan *pre test* menjadi 82,05% atau sebanyak 32 siswa dari 39 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 siswa atau sebesar

17,95%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 92,31% atau sebanyak 36 siswa dari 39 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 siswa atau sebesar 7,69%. Kemudian pada siklus III meningkat dari 92,39% menjadi 97,43% yang dinyatakan tidak lulus hanya 1 siswa.

Dari beberapa uraian di atas juga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Penerapan metode *drill* dan *sort card* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan surat Al-Humazah dan At-Takatsur adalah salah satu pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an. 2) Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *drill* di MTs N Mojosari adalah: Kondisi siswa yang kurang kondusif, Tidak ada fasilitas untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an agar siswa benar-benar bisa membaca Al-qur'an dengan benar. Ini menunjukkan 98% siswa berhasil mempelajari materi tentang membaca, menerjemahkan dan kandungan dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *drill* dan *sort card*.

Kata Kunci: *Metode Drill, Sort Card, Qurdits*

ABSTRAC

Kristanti, Ratna. 2012. Application of Drill and Method to Enhance the Ability of the Sort Card Reading and Writing Qur'an on the Subjects of the Qur'an the Hadits in MTs N Mojosari Malang. Islamic Religious Education Department Thesis, Faculty Of Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Was Unfortunate. Supervising Professor: M. Amin Nur, M. A.

Lack of ability to read and write the Qur'an owned by MTs student N Mojosari, very influential in the process of learning the Qur'an and the Hadits (Qur'dits) which takes place in the classroom. This is because the teachers too quickly with method teaching lectures and his voice very quietly, the Setup tables and chairs on a daily basis shaped-shaped, class was never mading filled by read-read Al-Qur'an or Hadits. Low quality learning program at school, often caused by a system of learning done at that school. This condition requires that the school should be able to print output that is actually able to compete with the output of other schools.

There are several alternatives to improve reading and writing skills of students in MTs N Mojosari. One is by the method of drill and sort cart. Theres students in this method are given training to memorize the Qur'an readings such as juz'ama and practice writing Arabic letters each day or each lesson take place simultaneously. During this time the result of analysis of MTs only received lessons Mojosari N Al-Qur'an and Hadits with the recording and working on LKS (worksheet) only, and are not reviewed back his reading.

Problem formulation in this research include: 1) how to drill and Sort method can improve the ability of reading a Card and writing Qur'an on MTs N Mojosari. 2) what factors hampered the drill method and sort implementation cart upgrade in reading and writing Qur'an on MTs N Mojosari.

According to the researchers, adopted the title then this research using qualitative approaches, and a descriptive form. That is, the data collected is not numbers but rather that data comes from the text of the interview, fieldnotes, personal documents, records and other official documents and memos.

Based on the results of the individual tests on the pre test post test, I post a test cycle, cycle II, and post test cycle III an increase in students ' ability to read and write are significant, it can be seen from the pre test success rate of 82,05% or as much as 32 students from 39 participant stated tests pass. While the failed as much as 7 of students or of 17,95%. After done actions by using the methods of drill and sort card for three cycles (3 sessions). The level of success achieved in increasing student I cycle from pre test success rate being 82,05% or as many as 32 students from 39 participant stated tests pass. While the failed as much as 7% of students or of 17.95 % then cycle II increased to 92,31% or as much as 36 students from 39 participant stated tests pass. While the failed as much as 3 of students or of 7,69%. Then in cycle III grew from 92,39% to 97,43% stated not only pass I students.

Some of the explanation above can also be drawn some conclusions as follows: 1) application of the drill and the sort method on learning card is the Qur'an the Hadith, in particular reading material, translating and know the contents of the surat Al-Humazah and At-Takatsur is one of the approaches and methods of learning that can be implemented to improve student learning at learning the Qur'an the Hadits in particular aspects of reading and writing of the Qur'an. 2) factors that hampered the implementation of the methods of drill in the MTs N is: Conditions students Mojosari less conducive, there is no facility to develop the ability to read and write the Qur'an so that students actually get to read Qur'an properly. It shows 98% of students successfully learn about reading, translating material and content from surah Al-Humazah and At-Takatsur on the subjects of the Qur'an the Hadits by applying the methods of drill and sort cards.

Keywords: *Drill Method, Sort Cards, Qur'dits*

مجردة

كريستانتني ، راتنا. 2012. تطبيق التدريبات وأسلوب تعزيز قدرة بطاقة الفرز قراءة وكتابة القرآن في مواضيع القرآن الحديث في "مالانغ موجوساري ن في النظام التجاري المتعدد الأطراف". أطروحة إدارة التربية الدينية الإسلامية، وكلية التربية، من المؤسف الإسلام مولانا إبراهيم مالك. الأستاذة المشرفة: محمد أمين نور، أ. م الجامعي نيغيري

عدم القدرة على قراءة وكتابة القرآن مملوكة "النظام التجاري المتعدد الأطراف موجوساري الشؤون الطلابية"، مؤثرة جداً عملية تعلم القرآن والحديث (كورديتس) الذي يقام في الفصول الدراسية. وهذا يرجع إلى أن المعلمين بسرعة كبيرة جداً مع أسلوب ميجاجار المحاضرات وله صوت جداً بهدوء، إعداد الجداول والكراسي على أساس يومي في شكل بيربانجار، برنامج التعلم منخفضة الجودة في المدرسة، وغالباً ما تنتج عن نظام التعليم في تلك المدرسة. ويتطلب هذا الشرط أن المدرسة ينبغي أن تكون قادراً على طباعة الإخراج الذي في الواقع قادرة على التنافس مع إخراج مدارس أخرى..

وهناك العديد من البدائل تحسين مهارات القراءة والكتابة للطلاب في موجوساري "ن النظام التجاري المتعدد الأطراف". واحد بطريقة للحفر وفرز كارتديمانا الطلاب في هذا الأسلوب يتم نظراً للتدريب على حفظ القرآن الكريم القراءات مثل جوز عما وممارسة كتابة حروف اللغة العربية كل يوم أو كل درس يأخذ مكان في نفس الوقت. خلال هذا الوقت نتيجة لتحليل "موجوساري الشؤون المتعلقة بنزع السلاح" إلا يقبل بدروس القرآن والحديث مع التسجيل والعمل على (ورقة عمل) فقط، وليست إعادة النظر مرة أخرى له القراءة. وتشمل صياغة المشكلة في هذا البحث: 1) كيفية الحفر وفرز الأسلوب يمكن تحسين قدرة بطاقة قراءة وكتابة القرآن على "موجوساري الشؤون المتعلقة بنزع السلاح". ما هي العوامل التي أعاققت الحفر الأسلوب وفرز بيلاكسان العربية الترقية في قراءة وكتابة القرآن على "موجوساري الشؤون المتعلقة بنزع السلاح".

ووفقاً للباحثين، اعتمدت العنوان ثم هذا البحث باستخدام النهج النوعي، ونموذج وصفي. فالبيانات التي يتم جمعها لا أرقام لكن بدلاً من البيانات التي تأتي من نص المقابلة، فيلدنوتيس، والوثائق الشخصية والسجلات والوثائق الرسمية الأخرى والمذكرات.

استناداً إلى نتائج الاختبارات الفردية على وظيفة الاختبار قبل الاختبار، أنا آخر دورة اختبار، الدورة الثانية، واختبار وظيفة دورة الثالث زيادة في قدرة الطلاب على القراءة والكتابة كبيرة، فإنه يتبين من معدل نجاح الاختبار قبل 82,05% أو ما يصل إلى 32 طالبا من تمرير الاختبارات المعلنة المشاركين 39. بينما قدر 7% من الطلاب أو من 17.95 الفاشلة. بعد القيام

بالإجراءات باستخدام أساليب الحفر ونوع بطاقة لثلاث دورات (3 دورات). مستوى النجاح الذي تحقق في زيادة الطلاب أنا دورة من معدل نجاح الاختبار قبل يجري 82,05% أو ما يصل إلى 32 طالبا من تمرير الاختبارات المعلنة المشاركين 39. بينما فشل قدر 7% من الطلاب أو من 17.95، ثم دورة زاد الثاني إلى 92,31% أو قدر 36 طالبا من تمرير الاختبارات المعلنة المشاركين 39. في حين فشل بأكثر من 3% من الطلاب أو من 7,69. ثم في دورة الثالث زاد من 39,92% إلى 97,43% ذكرت ليس فقط تمرير أنا الطلاب.

بعض من الشرح أعلاه يمكن أيضا استخلاص بعض الاستنتاجات على النحو التالي: (1) تطبيق التدريبات وأسلوب الفرز على بطاقة التعلم هو الحديث، وبخاصة مواد للقراءة، وترجمة القرآن ومعرفة محتويات سورة الهمزة وفي تاكاتسور هو واحد من نهج وأساليب التعلم التي يمكن تنفيذها لتحسين الطلاب التعلم في تعلم القرآن الحديث لا سيما جوانب القراءة والكتابة من القرآن. (العوامل التي تعوق تنفيذ الأساليب للحفر في "النظام التجاري المتعدد الأطراف البلدان": ظروف الطلاب موجوساري الأقل موأاة، لا يوجد مرفق تطوير القدرة على قراءة وكتابة القرآن الكريم كي يتسنى للطلاب الحصول فعلا على قراءة القرآن بشكل صحيح. ويبين أنه 98% طلاب بنجاح تعلم القراءة، وترجمة المواد والمحتوى من سورة الهمزة وفي تاكاتسور عن مواضيع القرآن الحديث عن طريق تطبيق الأساليب للحفر وفرز بطاقات.

الكلمات الرئيسية: حفر الأسلوب، فرز البطاقات، كوردبتس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.¹

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M.Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an (Surat Al-Isra' (17) : 9) yang berbunyi:

¹ Dr. Abuddin Nata, M.A., "*Al-Qur'an dan Hadits*", (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta Utara, 1993), hml. 55-56.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,"

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Menteri Penerangan RI "H. Harmoko" (1994) selama ini telah terjadi peningkatan ketidakmampuan umat Islam Indonesia dalam membaca kitab sucinya yakni kitab Al-Qur'an.

Maka hal ini, begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, dengan hal ini tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 / 44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkat kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di tegaskan pula dalam Instruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990 yang menyatakan "Agar umat Islam selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan

pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).

Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik Belajar Baca Tulis Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Minimnya kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an yang dimiliki oleh siswa MTs N Mojosari, sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Al-qur'an dan Hadits (Qur'dits) yang berlangsung di kelas.

Hal ini disebabkan karena guru mengajar terlalu cepat dengan metode ceramah dan suaranya sangat pelan, penataan meja dan kursi setiap hari berbentuk berbanjar, mading kelas pun tidak pernah terisi oleh baca-bacan Al- Qur'an atau Hadits yang baru. Dan mengakibatkan perhatian siswa tidak terfokus pada guru apabila metode yang diberikan hanya metode ceramah saja sedangkan model penataan meja dan kursi siswa setiap harinya juga berbentuk berbanjar, akan memberikan cela bagi siswa untuk mengobrol dengan teman yang ada disampingnya dan siswa juga memiliki kesibukan sendiri yang lebih menarik apabila mereka mulai merasa bosan dengan apa yang diterangkan oleh gurunya

apabila melulu menggunakan metode ceramah tanpa adanya metode lain untuk menghafal kata kunci disetiap satu kali tatap muka. Sehingga Siswa pun merasa asing dengan bacaan Al-Qur'an, sulitnya melafalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan benar karena masih kentalnya logat bahasa jawa para siswa.

Ada beberapa alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di MTs N Mojosari. Salah satunya adalah dengan metode *drill* dan *sort card*. Dimana siswa dalam metode ini diberikan latihan menghafal bacaan Al-Qur'an seperti juz'ama dan berlatih menulis huruf arab setiap hari atau setiap pelajaran berlangsung secara bersama-sama. Selama ini hasil dari analisis MTs N Mojosari hanya menerima pelajaran Al- Qur'an dan hadits dengan mencatat dan mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) saja, dan tidak diulas kembali pembacaannya. Padahal agar lebih mudah memperbanyak latihan dan mengulang kembali pelajaran atau mempraktekan kembali bagaimana membaca cara membaca Al-Qur'an yang baik dan tartil sehingga jika siswa yang keluar dari MTs N Mojosari yang ingin meneruskan ke MA (Madarasah Aliyah) setidaknya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta bisa menumbuhkan nama baik sekolah karena lulus dari MTs N Mojosari semua siswanya dijamin bisa membaca dan menulis Al- Qur'an dengan benar. Dari beberapa faktor-faktor diatas maka peneliti mengangkat judul **PENERAPAN METODE DRILL DAN SORT CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SISWA PADA MATA PELAJARAN QURDITS DI MTs N MOJOSARI.**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dan *Sort Card* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs N Mojosari?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* dan *sort card* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs N Mojosari?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode *drill* dan *sort card* di MTs N Mojosari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* dan *sort card* di MTs N Mojosari.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs N Mojosari, khususnya pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Diantaranya adalah untuk:

1) Siswa

Siswa mendapat cara yang lebih efektif untuk menulis dan membaca selain itu siswa dapat dengan lebih cepat mencapai target pembelajaran.

2) Guru

Penerapan metode *drill* akan lebih mempermudah para guru dalam mengajarkan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga guru lebih efektif dalam menyampaikan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dan

siswa pun menyimak pelajaran yang akan disampaikan oleh guru karena sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

3) Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan metode drill dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta mempermudah meneliti dalam mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

E. PENEKASAN ISTILAH

Yang peneliti maksudkan dari menerapkan metode drill dan sort card adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemakaian metode drill dalam untuk meningkatkan kemampuan menulisnya hanya dalam bentuk khot saja bukan imla' (keseluruhan dari ayat dari surat pendek yang ada di materi pembelajaran).
2. Sedangkan dalam penggunaan metode sort card bukan hanya guru saja yang membuat potongan kertas akan tetapi siswa juga ikut melaksanakan sendiri di akhir siklus.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini. Secara global akan penulis perinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

Pendahuluan merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kajian Teori Berisi kajian teori tentang pengertian metode pembelajaran kooperatif, karakteristik metode pembelajaran kooperatif, serta penerapan metode pembelajaran kooperatif.

Metode Penelitian Berisi tentang metode dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, tehnik pengumpulan data, cara menganalisis data, dan keabsahan data.

Hasil Penellitian Berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas latar belakang obyek, penyajian dan analisis data.

Pembahasan hasil penelitian berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana cara yang dilakukan untuk menanggulangnya.

Kesimpulan dan Saran bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang Kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah di analisis dan Saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan

Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai pengertian penggunaan dalam hal ini adalah dalam penggunaan metode drill dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian menurut kamus besar Tesaurus bahasa Indonesia penerapan mempunyai arti pelaksanaan.¹ Yang dimaksudkan di sini pelaksanaan metode drill dan sort card dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs N Mojosari.

B. Metode Drill

1. Pengertian metode Drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Dan metode drill atau latihan siap ini digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris seperti: belajar menulis, pelajaran bahasa dan pelajaran keterampilan. Dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat.²

Dalam pendidikan Islam metode ini sering digunakan untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah. Segi positif metode drill adalah sebagai berikut:

¹ Endarmoko Eko, kamus tesaurus bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), Hlm. 662

² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha offset printing, 1981), Hml 106

- a. Para murid memiliki pengetahuan yang siap.
- b. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.
- c. Dalam waktu yang relative singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan atau kemampuan yang diharapkan.

Segi negatifnya antara lain adalah:

- 1) menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid.
- 2) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis.
- 3) kurang memperhatikan penyesuaiannya dengan lingkungan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis.³

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.⁴ Menurut Roestyah NK metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih dari tinggi dari pada yang telah dipelajari.⁵

Kelebihan dari metode drill adalah dalam waktu yang singkat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan, para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai, akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Kekurangan kurang

³ Zuhairini, Op. Cit Hml 107

⁴ Arif Armai (2002) *pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat press, Jakarta. Hal 174

⁵ Ibid. Hml 174

memperhatikan relevansinya dengan lingkungan, membentuk pengetahuan “verbalis” dan “mekanis”.⁶

Agar pelaksanaan metode drill dapat efektif untuk mengurangi segi negatifnya, harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- b) Metode drill ini hanya dapat dipakai untuk bahan pelajaran atau kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c) Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin agar tidak membosankan.
- d) Maksud diadakannya latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.
- e) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi bagi anak.⁷

Secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai antisipasi apabila pelajaran yang dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan atau yang sedang berlangsung. Akan tetapi apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berfikir cepat. Karena metode ini dapat juga dipergunakan untuk memperkuat daya tanggap anak terhadap sehingga anak

⁶ Arif Arma, Op. Cit, Hml. 178

⁷ Zuhairini, Op.Cit, Hml. 108

dapat menangkap apa yang telah dipelajarinya tanpa harus mengulang kembali.⁸

Fungsi guru dalam menilai latihan dan ulangan terletak pada fungsi untuk memberikan umpan balik dan untuk menentukan angka kemajuan. Sedangkan untuk menentukan anak didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat maka harus mengenal situasi latar belakang dari anak didik.⁹

Guru pada saat memberikan latihan haruslah siap terlebih dahulu, secara spontanitas saja memberi latihan, sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik diantaranya adalah daya tangkap, keterampilan dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.

2. *Macam-Macam Metode Drill*

Bentuk- bentuk Metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

⁸ Ibid. Hml106

⁹ Daradjat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), Hml 304

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁰

Tidak disangka ternyata di dalam metode *drill* itu sendiri juga terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk melaksanakan metode *drill* tersebut. Yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut.

3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.

¹⁰ Muhaimin. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 226-228

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.¹¹

Dengan adanya tujuan tersebut, kita bisa mengetahui berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

4. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- b. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan

Dalam penggunaan teknik latihan agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah:

¹¹ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 125

- 1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- 2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- 3) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- 5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong/memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan/dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.

6. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.¹²
- f) *Drill* hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- g) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - (1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - (2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - (3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - (4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan control
 - (5) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
 - (6) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
 - (7) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
 - (8) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 87

1. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
2. Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
3. Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.¹³

Latihan itu pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tapi juga tidak lepas dari seberapa jauh kemampuan siswa tersebut. Selain itu, metode ini tidak usah terlalu lama digunakan, asalkan sering dipakai. Sehingga murid lama-kelamaan akan terbiasa dengan penggunaan metode tersebut. Jadi metode ini tidak boleh terlalu dipaksakan ketika siswa sudah dirasa tidak mampu menerima materi tersebut dengan metode ini. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini:

- (a) Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- (b) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 92

- (c) Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.¹⁴

7. Langkah-Langkah penerapan Drill

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/gurumemperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana

¹⁴ Nana Sudjana, op.cit . hal. 87

yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respons/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimism pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.¹⁵

¹⁵ [http:// blogpersimpangan.com.id](http://blogpersimpangan.com.id)

Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

C. Sort Card

1. Definisi Sort Card

Pengertian dari metode *sort card* menurut A. Fatah Yasin yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁶ Metode ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton secara terpisah. Kertas di acak setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.¹⁷

¹⁶ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 185

¹⁷ Hj. Siti Kusriani, Hj. Sutiah, dan Marno, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)* (Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: *Cetakan Keempat*, 2007), hal. 131-132

Jadi metode *sort card* adalah suatu bentuk kartu kecil yang dibuat dari kertas karton dan berisi informasi materi yang berfungsi sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guna untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Disamping itu metode *sort card* ini juga merupakan strategi yang digunakan oleh guru guna untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

2. Langkah-langkah pelaksanaan metode *sort card*

Adapun penerapan media pembelajaran *sort card* diperlukan beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yaitu :

- a. Membagikan kertas yang berisi informasi atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu.
- b. Meminta siswa untuk mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
- c. Setelah menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, meminta siswa untuk menyusunnya dengan benar.
- d. Meminta siswa untuk menerangkan kategori tersebut didepan kelas.
- e. Setelah semua kategori dijelaskan, siswa diminta memberi hal-hal yang masih dianggap perlu untuk memperdalam materi yang dibahas.
- f. Setelah selesai dapat melanjutkan dengan memberikan tugas untuk mengerjakan latihan mengenai pembahasan atau materi yang sudah dipelajari.¹⁸

¹⁸ Lilis Fauziah, *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Buku Pembekalan PKL I*(Malang: 2004)

Menurut A. Fatah Yasin, ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan metode *sort card* ini:

- a) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c) Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.¹⁹

Penerapan strategi belajar *sort card* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, dosen membagikan selembar “kartu” kepada setiap mahasiswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari “kartu judul” dan “kartu bahasan dari judul” tersebut. Kartu judul biasanya menggunakan huruf kapital dan kartu-kartu sub judul menggunakan huruf non-kapital.
- 2) Langkah kedua, mahasiswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu judul) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ketiga, mahasiswa akan berkelompok dalam satu “pokok bahasan” atau masalah masing-masing.

¹⁹ A. Fatah Yasin, *op.cit.*, hal. 185

- 4) Langkah keempat, mahasiswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah kelima, seorang mahasiswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan.
- 6) Langkah keenam, bagi mahasiswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Langkah ketujuh, dosen/guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Metode ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah. Dengan guru mengetahui langkah-langkah untuk menjalankan metode tersebut, maka peneliti/guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menerapkan metode *sort card* ini pada setiap pembelajaran.

3. Tujuan metode sort card

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan sort card ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- (b) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.
- (c) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.

- (d) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah mahasiswa atau siswa.
- (e) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.

D. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian

Di dalam UU RI No. 20/2003 tentang SPN pasal 37 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat antara lain pendidikan agama²⁰. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits juga termasuk dalam rumpun mata pelajaran PAI karena tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh berbeda dari mata pelajaran PAI. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh IMTAQ kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dalam buku Studi Ilmu Al-Qur'an telah disebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.²¹ Hal

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [L.htm](#)

²¹ Syaikh Manna' Khalil Al-Qaththan Penerjemah H. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi*

terpenting yang harus diketahui bahwa Al-Qur'an ini adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta Al- Qur'an adalah buku petunjuk untuk semua umat manusia dan tidak mengabaikan sesuatu apapun yang berhubungan dengan tingkah laku seperti yang tertera dalam surat An-Nahl: 89 sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجَعْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : “ (dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”(An-nahl: 89)²²

Sebagaimana juga tertera dalam QS Ali-Imron ayat 138 yang berbunyi:

هٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: “ (Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”²³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Al- Qur'anul Karim adalah kitab nasihat dan petunjuk, kitab hukum dan keterangan. Dan Allah SWT menurunkannya untuk menjadi pedoman abadi, menuntun manusia dan

Ilmu Al-Qur'an(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 17

²² *Al- Qur'an dan terjemahannya*(Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), Hal 278

²³ *Ibid.* Hal 68

menunjukkan kejalan yang lurus sehingga Allah SWT mewarisi bumi dan seisinya.

Mata pelajaran Al-Qur'an adalah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits. Sedangkan pelajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari Ilmu Pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius dalam pendidikan Islam. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah memang bukan satu-satunya Pendidikan Agama yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dan pengaruh yang kuat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah imam yang harus diikuti. Al-Qur'an adalah pedoman hidup pertama. Dan Al-Hadits adalah yang kedua setelah Al-Qur'an. Ketika anak dalam kandungan direpson untuk mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an agar ia terbuka dan terlatih pada kondisi suasana keislaman atau bersifat Qur'ani. Begitu juga dalam mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan dasar, juga diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu diantaranya adalah melalui "Pendidikan Keagamaan".

Yang dimaksud dengan pendekatan keagamaan menurut Muhaimin "ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan atau pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya

mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui BTA, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.²⁴

Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwasannya seorang pendidik itu harus mampu membimbing anak didiknya kejalan yang benar. Yaitu mengajarkan ilmu agama baik dalam hal BTA maupun dalam ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Karena itu semua adalah tugas kita sebagai umat manusia dan seorang pendidik khususnya.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al- Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Dan tujuan itu sendiri agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.²⁵

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa bergairah dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan mantap serta mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dalam pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau

²⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*(Bandung: Nuansa, 2003), hal. 113

²⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Tsanawiyah*(Jakarta: 2003), hal. 2-3

sekelompok orang yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan dapat berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai suatu yang dicita-citakan dan di samping itu untuk membatasi ruang gerak usaha supaya kegiatan tersebut dapat terfokus.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan- kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari- hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal- hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai- nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.²⁶

²⁶ Dalam skripsi Tanggul Sisharmiko, NIM: 00110111, hal. 73-74

Beberapa penjelasan tentang fungsi dari pengajaran Al-Qur'an Hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk pengembangan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan-kesalahan keyakinan, mencegah hal-hal yang negative dari lingkungan budaya yang membahayakan siswa serta membiasakan dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupannya. Setelah kita mengetahui fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, seorang pendidik diharuskan mengajarkan mata pelajaran tersebut dengan sebaikbaiknya.

3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam pembahasan materi atau isi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini penulis pisah antara materi dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1) Materi atau Isi dari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber agama memuat (terutama) soal-soal pokok berkenaan dengan:

- a.) Aqidah.
- b.) Syari'ah.
- c.) Akhlak.
- d.) Kisah-kisah manusia di masa lampau.
- e.) Berita-berita tentang masa yang akan datang.
- f.) Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
- g.) Sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.²⁷

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 103

Jadi bisa dilihat dari pernyataan di atas bahwa Al-Qur'an itu menyangkut tidak hanya dalam hal akhirat saja, tetapi dalam hal yang menyangkut duniawi juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an adalah kitab yang sangat kompleks dan bisa digunakan dan jadi akhir zaman. Menurut S. H. Nasr, sebagai pedoman abadi dan Al-Qur'an mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. Petunjuk itu adalah:

- (1) Ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia didalamnya. Di samping itu terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari serta pembahasan tentang kehidupan akhirat.
- (2) Al-Qur'an berisi ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, para Nabi sepanjang zaman dan segala cobaan yang menimpa mereka.
- (3) Al-Qur'an berisi sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern.

Ayat-ayat Al-Qur'an karena merupakan firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara rasional.²⁸

Dengan adanya petunjuk dari Al-Qur'an tersebut, maka manusia bisa menggunakannya dalam segala zaman. Sehingga manusia tidak akan kesulitan dengan adanya perkembangan zaman seperti sekarang ini. Karena itu semua sudah tercakup dalam Al-Qur'an. Dan itulah yang membedakan antara Al-Qur'an dan kitab-kitab lainnya.

²⁸ Ibid, Hal 103-104

2) Materi atau Isi dari Al-Hadits

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, Hadits mempunyai peranan penting setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai utusan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW mempunyai wewenang menjelaskan dan rinci wahyu Allah yang bersifat umum seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT di Surat An-Nahl ayat 44:

﴿ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴾

*Artinya: “ dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”*²⁹

Oleh karena itu, ada tiga peranan Hadits di samping Al-Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam, yaitu:

- (a) Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- (b) Sebagai penjelasan isi Al-Qur'an.
- (c) Mengembangkan atau menambahkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al-Qur'an.³⁰

Materi Hadits diambil dari masalah-masalah yang pokok seperti pengertian-pengertian dasar, istilah-istilah Ilmu Hadits, ruang lingkupnya secara global,

²⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit.*, hal. 273

³⁰ Muhammad Daud Ali, *op. cit.*, hal. 112-113

kedudukan Hadits dalam ajaran Islam. Karena ini materi ditingkat sekolah dasar, maka materi ini diajarkan secara global tetapi hanya dasar-dasarnya saja.

Pendidikan Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtida'iyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Secara substansional mata pelajaran Al- Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar Al-Quran Hadits perlu diperhatikan peningkatan mutu atau kualitas dalam pembelajarannya.

Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran Al-Quran Hadits sebagai berikut:

- (a) Mengajar Al-Qur'an Al-Karim harus mendapatkan alokasi waktu yang seimbang dengan pelajaran yang lain. Waktunya tidak terlalu sedikit sehingga murid-murid menaruh perhatian yang wajar. Dan tidak terlalu banyak sehingga anak didik merasa bosan dan jemu.
- (b) Hendaknya guru mengontrol hafalan murid-murid terhadap ayat-ayat yang telah diajarkan.
- (c) Guru harus menciptakan situasi kelas yang penuh ketenangan, khusuk dan khidmat terhadap pelajaran Al-Qur'an.
- (d) Guru dapat menemukan metode dan alat pelajaran yang lebih tepat.³¹

Adapun dalam pengajaran Hadits, pada dasarnya adalah sebagaimana pengajaran agama Islam yang lain dalam penyampaiannya kepada siswa,

³¹ M. Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), hal 42

seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup materi yang diajarkan, kitab-kitab hadits yang layak dipergunakan, metode mengajar yang tepat serta persiapan yang memadai baik mental maupun materi.

Dan yang tidak bisa ditinggalkan lagi adalah bahwapenyampiannya mesti sejalan dengan kecenderungan zaman yang selalu berkembang yang menantang kelincahan dan ketrampilan guru dalam menalar dan menggunakan pendekatan memadai. Dengan menerapkan hal-hal di atas, maka mutu pembelajaran Al-Quran Hadits akan meningkat lebih baik. Oleh karenanya pembelajaran Al-Quran Hadits memang harus memerlukan waktu yang cukup dan hafalan-hafalan dari ayat-ayat yang telah dipelajarinya, serta harus menggunakan metode yang tepat sehingga kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits dapat terus ditingkatkan.

Selain dari penjelasan yang telah peneliti paparkan di atas perlu diperhatikan juga dalam hal penilaian hasil kompetisi siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits. Hal ini dimaksudkan supaya kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits tersebut bisa lebih menghasilkan mutu atau kualitas yang baik. Penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran Al-Quran Hadits yang meliputi penyampaian materi oleh guru, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, kurikulumnya dan juga penilaian hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan berbentuk deskriptif. Maksudnya, data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahidmurni bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: (1) menggunakan latar alamiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses daripada hasil, (4) induktif dan (5) makna merupakan hal yang esensial.³ Sedangkan dalam bukunya *Introduction to Qualitatif* yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3

² Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal. 29

³ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM. Press, 2008), hal. 33

diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.⁵

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.⁷ Metode kualitatif terdiri tiga macam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara mendalam yaitu wawancara dengan format pernyataan terbuka.
2. Observasi langsung

⁴ Robert Bagdan, Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode* (Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal.21-22

⁵ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6

⁶ Ibid. hlm. 112

⁷ Ibid, hal.3

3. Pemanfaatan dokumen tertulis termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka terhadap kuesioner, buku harian seseorang, catatan program.⁸

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹

Tetapi peneliti kualitatif juga sering menggunakan data kuantitatif, namun yang sering terjadi pada umumnya tidak menggunakan analisis kuantitatif bersama-sama. Jadi, dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan *satu paradigma*.

Sedangkan paradigma lainnya hanya sebagai pelengkap saja. Dengan kata lain jawaban terhadap pertanyaan di atas sangat tergantung pada *paradigma* yang dianut oleh *seseorang peneliti*. Pendapat ini sama dengan apa yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss (1980:18); yaitu bahwa dalam banyak hal, kedua bentuk data tersebut diperlukan, *bukan* kuantitatif menguji kualitatif, melainkan kedua bentuk tersebut digunakan bersama dan apabila

⁸ Quinn Patton Michael, Metode Evaluasi Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hml 1

⁹ Quinn Patton Michael, Op.Cit hlm. 5

dibandingkan, masing-masing dapat digunakan untuk keperluan menyusun teori.¹⁰

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.¹¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *PTK*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan hal ini.¹²

¹⁰ Lexy J, Moleong, *op. cit.*, hal. 38

¹¹ Wahidmurni, *op. cit.*, hal. 13

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Op Cit*, hlm. 26

S. Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.¹³ Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".¹⁴ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), Hlm. 56

¹⁴ Lexy.J.Meleong, *Op.Cit.* , hlm. 121

- c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Fokus dari Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan metode *drill* dan *sort card*. dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa kelas VIII G semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di sekolah MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data di peroleh.¹⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa siswi kelas VIII G semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di sekolah MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto dimana siswa- siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Data penelitian ini mencakup:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 17

1. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang sedang berlangsung.
2. Kreativitas dan tugas siswa baik secara individu maupun kelompok.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan penerapan metode *drill* dan *sort card*. dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa kelas VIII G semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di sekolah MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto. Data yang diperoleh dari penelitian, tindakan ini bersifat kualitatif diperoleh dari dokumentasi, observasi, interview. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru mata pelajaran Qur'dits MTs N Mojosari, kepala sekolah MTs N Mojosari, siswa-siswi MTs N Mojosari.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan antara lain, buku-buku, foto dan dokumen-dokumen resmi tentang MTs N Mojosari, ruangan yang diperlukan untuk pembelajaran berlangsung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Metode Observasi.

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁶

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) Sesuai dengan tujuan penelitian, (2) Direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) Dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan keshahihannya (validitasnya).¹⁷ Hal yang akan diteliti adalah penerapan metodenya, seberapa jauh keberhasilan guru pendidikan islam dalam penggunaan metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipati

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Terkait dengan penelitian ini, maka observasi berpartisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat secara

¹⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (surabaya :Rineka Cipta, 2000), Hml. 158

¹⁷ Huseini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung Bumi Aksara,2003), Hml. 54

langsung dan bersifat aktif dalam pengumpulan data yang diinginkan. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengaruh fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Metode observasi Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Observasi aktifitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti mengajar di kelas VIII G dengan menerapkan metode *drill* dan *sort card*., sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana di kelas dan peneliti bisa menentukan bagaimana peranan metode *drill* dan *sort card* dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa kelas VIII G semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di sekolah MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto. Hal ini merupakan suatu pengamatan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II*(Jakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan penelitian ini maka observasi disini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti mengajar di kelas yang menggunakan metode *drill* dan *sort card*.. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ini agar memperoleh data- data yang berguna bagi penelitiannya.

2. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*.

Test yang dimaksud meliputi test awal/ test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, motivasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran Qur'an Hadits melalui metode *drill* dan *sort card*..

3. Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner berstruktur. Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan yang sudah disediakan.

Data yang dikumpulkan dengan angket adalah respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode *drill* dan *sort card*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana dalam mengisi jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

4. Interview

Interview ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui Tanya jawab dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid karena langsung diperoleh dari sumbernya. Hal ini dibuat sebagai data penunjang, yaitu data-data lain misalnya: buku paket, buku LKS, dan absensi hadir siswa.

Metode ini sering juga disebut dengan kuisisionir lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas:

¹⁹ Sutrisno Hadi, Op.Cit, hml. 67

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpinpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dalam dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpinpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpinpin.²⁰

Peneliti menginterview beberapa orang dari siswa kelas VIIIIG yang mendapatkan nilai tertinggi, nilai sedang dan yang mendapatkan nilai rendah agar peneliti mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan belajar siswa dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits dengan metode yang digunakan oleh penelliti. Peneliti juga menginterview guru bidang study Qur'an Hadits yaitu bapak Nurrudin mengenai metode yang dipakai selama ini untuk mengajar Qur'an Hadits.

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi Yaitu mencari data menenai hal-hal terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti not line rapat, agenda dan sebagainya.²¹

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen dan catatan penting yang ada di sekolah. Dokumenter berasal dari kata dokumen yang

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: PT. Asti Mahasatya, 2002), hal. 126

²¹ Suharsimi Arikunto,op.cit Hml. 206

berarti barang-barang tertulis.²² Di mana dalam melaksanakan teknik dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.²³

Adapun tujuan pemakaian metode dokumentasi ini adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah raport, absensi kehadiran siswa, nilai pratek dari membaca dan menulis Al-qur'an.

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 tahap utama, yaitu:

1. Tahap orientasi atau tahap pra lapangan

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah MTs N Mojokerto Kabupaten Mojokerto dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang MTs N Mojokerto Kabupaten Mojokerto. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

²² Ibid. hal.149

²³ Djumhur, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*(Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 64

- a. Minta izin kepada kepala sekolah MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto tempat dilakukannya penelitian.
- b. Merancang usulan penelitian.
- c. Menentukan informan penelitian
- d. Menyiapkan kelengkapan penelitian
- e. Mendiskusikan rencana penelitian.

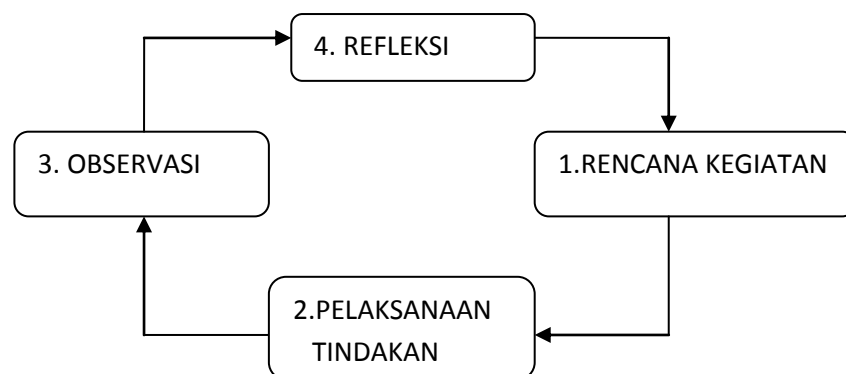
2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini dilakukan setelah mengadakan orientasi di atas melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang dipilih.

3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan data

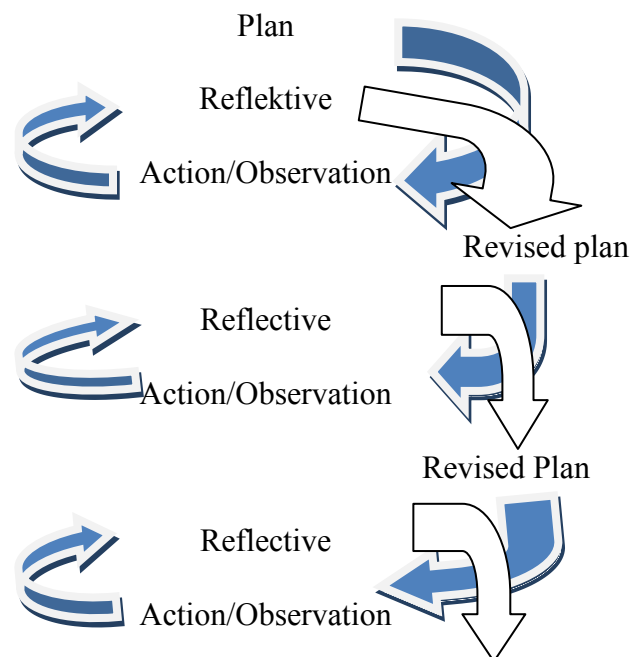
Pada tahap ini dilakukan penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclycal*) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup: analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai satu permasalahan dianggap teratasi. Keempat frase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan dibawah ini.²⁴



Gambar 3.2 Spiral PTK (Hopkins, 1992)

Dalam model penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (planing) tindakan, misalnya

²⁴Muslich Mansur, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009) hal. 43

membuat scenario pembelajaran, lembar observasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Dengan mengetahui spiral tentang Penelitian Tindakan Kelas di atas, maka peneliti bisa menggunakannya untuk penelitian ini. Telah disebutkan di atas bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang- ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan/ kegiatan- kegiatan yang direncanakan di kelas selama 3 (tiga) kali pertemuan sebagai berikut:

- a. Observasi.
- b. Konsultasi dengan guru bidang studi.
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Menyusun langkah- langkah pembelajaran yang sistematis.

- e. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f. Membuat alat observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.
- g. Memformulasikan metode yang sesuai.
- h. Melaksanakan tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas VIIIIG MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto yang dimulai pada hari kamis 26 Januari 2012 samai kamis 9 Februari 2012.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan pre test membutuhkan sebuah hasil yang mana hasil tersebut dapat menjadi acuan peneliti untuk memperbaiki kondisi atau hasil belajar siswa. Perlu juga data pendukung sebagai penguat data yang berupa angket dan hasil wawancara dengan guru bidang studi dan siswa kelas VIIIIG. Tanggapan dan ketepatan siswa dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan oleh guru.

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar.
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran Al- Qur'an Hadits.
- b. Kreatifitas dan tugas siswa secara individu maupun kelompok

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *drill* dan *sort card*. dalam aspek membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada/yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode *drill* dan *sort card*. untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada/yang akan dicapai. Yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang membaca dan menerjemahkan surat Al-Humazah dan At-Takatsur, sehingga siswa merasa pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Nasution menyatakan bahwa analisis adalah pekerjaan yang sangat sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan metode *drill* dan *sort card* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan kearah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

²⁵ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hal. 248

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:²⁶

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum peningkatan

Dengan mengetahui rumus di atas, maka peneliti bisa menggunkannya dalam menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi kepada siswa ketika metode ini digunakan.

H. Pengecekan keabsahan temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

²⁶ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 73

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁷ Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dalam penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".²⁸ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu data sekunder dan data primer. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak pada penerapan metode drill dan sort card untuk meningkatkan

²⁷ Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 327

²⁸ Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 178

kemampuan membaca-menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Mojosari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan obyek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian berupa paparan data yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut di atas, nantinya kita akan mengetahui apakah metode *drill* dan *sort card*. dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII G semester II Tahun Pelajaran 2011/2012 di sekolah MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto dapat berhasil? Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012 sampai 9 Februari 2012. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus selama tiga kali pertemuan.

A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

1. Letak dan Status MTsN Mojosari

Obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari bertempat di Jalan Jalaan RA. Kartini No. 11 Mojosari Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Telp. 0321-591141, 595911. Madrasah ini berstatus akreditasi A. Dengan dikepalai oleh H. Satuman, S.Ag. M.Pd.

Madrasah Aliyah Tsanawiyah Mojosari sebagai salah satu jenjang dalam pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup

dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi.

2. Sejarah MTs Negeri Mojosari

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Mojosari berawal dari perubahan status PGAN 6 Th awang-awang Mojosari menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari sesuai dengan SK Menteri Agama RI No. 16 tahun 1978. Di mana PGAN 6 Th Mojosari harus dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mojosari, sebab di dalam peraturan tidak diperbolehkan ada 2 lembaga/ PGAN dalam satu Kabupaten. Sedang jenjang formal pendidikan masing-masing lembaga harus ditempuh selama 3 tahun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di mulai dari kelas I, II, dan III, begitu pula untuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di mula dari kelas I, II, dan III.

Oleh sebab itu secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mojosari berdiri sejak tanggal 16 Maret tahun 1987 sampai sekarang.¹

3. Tujuan MTs Negeri Mojosari

Program kerja tahunan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari ini di susun dengan tujuan:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri Mojosari dengan cara menetapkan target mutu sesuai dengan visi dan misi madrasah

¹ Dokumen MTs N Mojosari

- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas segenap sumber daya pendidikan di MTs Negeri Mojosari dalam rangka menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional.
- c. Program kerja dijadikan sebagai pedoman bagi Kepala Madrasah, guru dan karyawan madrasah dalam melaksanakan tugas demi peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTs Negeri Mojosari.²

4. Visi dan Misi MTs Negeri Mojosari

a. Visi MTs Negeri Mojosari

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, unggul dalam IPTEK Dan IMTAQ serta mampu merespons era globalisasi.³

b. Misi MTs Negeri Mojosari

1. Menanamkan keyakinan/ aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif
5. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan masyarakat.⁴

² Dokumen MTs Negeri Mojosari

³ Dokumen MTs Negeri Mojosari

⁴ Dokumen MTs Negeri Mojosari

c. Kurikulum Madrasah

Arah pengembangan Kurikulum MTs Negeri Mojosari yang jelas dan akurat. Otomatis penjabaran kurikulum nasional dan Muatan Lokal sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang membangun kemandirian pendidik dalam mengembangkan kreatifitas prestasi. Pengembangan kurikulum secara adoptip dan adaptip terhadap perkembangan zaman.⁵

B. PAPARAN DATA

1. Observasi awal

Besamaan dengan pelaksanaan PKLI di Mojosari, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu di MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto. selain tempat tersebut tempat dimana peneliti melakukan kegiatan PPL berlangsung, lingkungan MTs N Mojosari juga merupakan tempat peneliti untuk melakukan PPM, sehingga tempat tersebut tidak asing lagi bagi peneliti. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs N Mojosari untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca dan menulis, keaktifan dan prestasi peserta didik. Apalagi fasilitas dan sarana pembelajaran seperti yang paling dasar buku paket Qur'an Hadits saja setiap siswa tidak punya. Dan dari hasil pantauan peneliti, belum ada inovasi atau metode baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits. Sehingga kemampuan dan keaktifan siswa dalam mempelajari pelajaran Qur'an Hadits cenderung kurang. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil nilai

⁵ Dokumen MTs Negeri Mojosari

rapor yang diperoleh siswa kelas VIIIIG pada semester ganjil sangat minim. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MTs N Mojosari, khususnya kelas VIIIIG yang kemampuannya di bawah dari kelas VIIIA maka perlu diberikan tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Maka mulai tanggal 09 Januari 2012, peneliti mendapat izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah MTs N Mojosari untuk mengadakan penelitian. Peneliti melakukan wawancara awal kepada Bapak Nurrudin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIIIIG.

“Metode apa yang selama ini bapak terapkan dsalam pembelajaran yang bapak lakukan? Saya menggunakan metode ceramah dan diskusi itu pun kalau kondisi siswa memungkinkan untuk disuruh diskusi. Usaha apa yang bapak lakukan untuk mengatasi para siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an? Saya berkerjasama dengan beberapa TPQ yang ada disekitar tempat tinggal sekolah yang bisa dijangkau oleh mereka akan tetapi saya juga tidak asal berkerjasama dengan semua TPQ terlebih dahulu saya mencari tau metode apa yang digunakan kalau sekiranya baik yang saya mempercayai TPQ tersebut untuk dijadikan anak-anak belajar. Fasilitas apa saja yang bapak peroleh dari sekolah untuk membantu proses belajar siswa? Itu masalah yang selama ini menjadi penghambat saya jika ingin menunjukkan sebuah video tentang tajwid yang sesuai di rencana pembelajaran, jika ingin menggunakan lab. Bahasa itu harus ijin terlebih dahulu dengan petugas itu pun sulit untuk mendapatkan ijin”⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan pembelajaran tradisional. Adapun metode yang dipakai sampai saat itu adalah ceramah. Setelah diberi izin untuk melakukan penelitian di

⁶ Wawancara dengan bapak Nurrudin pada tanggal 16 januari 2012 diluar jam mengajar.

sekolah tersebut, peneliti mulai meminta materi yang akan peneliti lakukan yaitu Qur'an Hadits dengan menemui guru yang bersangkutan dan mendapatkan materi yang peneliti inginkan. Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan ketika menerapkan pembelajaran dengan strategi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan observasi dari wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran yang selama ini berjalan tidak mencapai ketuntasan pencapaiannya. meskipun guru mata pelajaran Qur'an hadits mempunyai kriteria tersendiri dalam penilaian.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang dimiliki oleh MTs N Mojosari adalah 6,00. Ini berlaku untuk materi Qur'an Hadits. Sedangkan materi yang umum dan agama yang lain mempunyai standar keberhasilan sendiri. Dalam penelitian ini ada 3 siklus yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus peneliti ikut pada panduan siklus dalam PTK yaitu ada empat tahapan, antara lain perencanaan, implementasi, observasi/interpretasi, analisis dan refleksi. Sebelum peneliti memulai penelitian dengan metode yang akan peneliti pakai, terlebih dahulu peneliti akan melakukan *pre test* dengan menggunakan metode yang biasanya dipakai oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits.

2. Pre test

1.) Rancangan Pre test

Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya serta kema puan mereka sebelum diberikannya metode *drill* dan *sort card.*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan *pre test* yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- Kegiatan awal, guru memberikan salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik.
- Kegiatan inti, guru mulai bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode ceramah.
- Kegiatan akhir, guru meriview tentang pelajaran yang telah diberikan, memberikan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan tadi sedikit tugas untuk mengetahui jauh mana pemahaman pemahaman siswa, memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar peserta didik selalu giat belajar, dan mengucapkan salam penutup.

2) Pelaksanaan Pre test

Pre test di laksanakan pada tanggal 19 Januari 2012 pada jam ketiga, *pre test* dilaksanakan selama 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Suasana dikelas mulai agak gaduh setelah peneliti membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman sebelahnya untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Ada yang sembunyi-sembunyi untuk melihat pada buku catatan. Bahkan ada yang jalan-jalan untuk mencari jawaban dari teman-temannya yang lain. Itu semua karena ketidaksiapan siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

3) *Observasi dan Hasil Pre test*

Dilihat dari hasil pretes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang begitu termotivasi atas pelajaran yang sudah dipelajari kemarin. Jadi mereka merasa enggan untuk belajar di rumah sehingga berdampak pada nilai sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Indikator rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan kurangnya keaktifan adalah banyak siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau betul, tidak adanya keinginan untuk bertanya jika

mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan perolehan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikutsertakan untuk berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan *pre test*, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya masih ada yang kosong atau hanya separuh yang dijawab, tidak secara keseluruhan. Hasil nilai *pre test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Skor pre Tes Mata Pelajaran Al-

Qur'an Hadits Kelas VIIIIG MTs N Mojosari

No	Nama	Nilai	Status
1.	Adi Nur Hidayat	75	Lulus
2.	Akhmad Nofian N	80	Lulus
3.	Alviya Nur Anggrayanti	85	Lulus
4.	Anita Solicha	82	Lulus
5.	Aprilia Eka Kusjiati	79	Lulus
6.	Atika Mazaya Aisyah	81	Lulus
7.	Bayu Aji Akbar M	52	Tidak lulus
8.	Devia Nur Magfiroh	79	Lulus
9.	Dwi Rohmat Sholehuddin	87	Lulus
10.	Eri dwi astutik	85	Lulus

11.	Faiz Afifian Mahfudhon I	84	Lulus
12.	Fu'ad Nuriyanto	54	Tidak Lulus
13.	Hanik Mubasiroh	94	Lulus
14.	Ian Fauzan	81	Lulus
15.	Iftah Rohmatul Ummayah	89	Lulus
16.	Indialdo Albizar Turangan	80	Lulus
17.	Isnaini	53	Tidak Lulus
18.	Lailatul Kavita	55	Tidak Lulus
19.	Lailiyah Mufaricha	70	Lulus
20.	M. Heru Indra Cahyono	64	Lulus
21.	M. Rochmatul Rizki	58	Tidak Lulus
22.	Nelis Nur Ilma	62	Lulus
23.	Nur Alivia Yunita Putri	60	Lulus
24.	Nur Kholilah	70	Lulus
25.	Nur Wahidatul Fikriyah	77	Lulus
26.	Nurul Fauziyah	70	Lulus

27.	Putri Febriani Agustin	85	Lulus
28.	Qurota A'yun	90	Lulus
29.	Rahma Diana	86	Tidak Lulus
30.	Rahmad Krismon B.A	57	Lulus
31.	Sella Dian Anggrestin	83	Lulus
32.	Selvi Amelia Virda	76	Lulus
33.	Surya Tomi Pratama	52	Tidak lulus
34.	Uci Imroatul Afifah	84	Lulus
35.	Umi Safiul Ummah	88	Lulus
36.	Variq Sandy Maulana	80	Lulus
37.	Wardatul 'Aisah	93	Lulus
38.	Wisnu Mardhani	86	Lulus
39.	Yuliana	80	Lulus

Diambil dari criteria penilaian MTs N Mojosari tahun

pelajaran 2011/2012

Berdasarkan table di atas, menunjukkan bahwa peserta didik selama ini kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sehingga siswa seringkali menolak atau tidak mau ditunjuk untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat pelajaran berlangsung.

Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 38,46% yakni dari 39 peserta pretes, yang dinyatakan lulus sebanyak

15 orang. Sedangkan yang gagal 24 orang atau sebesar 61,54% karena skor tesnya kurang dari 6,00 dan dibawah standar kelulusan.

(1)Refleksi Pre test

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah saja, kurang mengena dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Qur'an hadits. Karena metode ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar. Hal ini nampak pada raut wajah siswa yang malas-malasan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan oleh peneliti.

Dari hasil pre test juga sangat nampak bahwa sangat perlu sekali penerapan metode drill dan sort card agar kemampuan membaca dan menulis siswa mengalami peningkatan. Dari situ maka peneliti dapat mengetahui siswa yang butuh perhatian khusus dalam proses pembelajaran berlangsung khususnya ketika metode drill dan sort card diterapkan.

Sehingga rasa keingintahuan yang dimiliki siswa kurang, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber. Untuk menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/ pembenahan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan strategi dan metode

yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*.

b) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan *pre test*, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan metode *drill* dan *sort card* sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di MTsN Mojosari yaitu penerapan metode *drill* dan *sort card* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII G MTsN Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Sebelum pertemuan pada *pre test* ini diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini. Tanggapan dituangkan dalam bentuk angket yang telah disediakan oleh peneliti, dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

Hasil analisis terhadap respon siswa kelas VIII G MTsN Mojosari sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode *drill* dan *sort card* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kurang begitu baik. Hal seperti itu tercermin dari tanggapan mereka terhadap melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang saya alami selama ini sangat menyenangkan.
2. Saya merasa sangat termotivasi dengan cara mengajar yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Saya tidak pernah mengantuk ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.
4. Menurut saya media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan guru sangat bervariasi.

Berdasarkan jawaban mereka, dapat disusun sesuai dengan urutan no soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tanggapan Siswa Sebelum Diterapkannya Pembelajaran

Dengan Metode *Drill* dan *sort card*.

No. Soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	1	2,57%
	Ragu-ragu	3	7,69%
	Tidak Setuju	7	17,95%
	Sangat Tidak Setuju	28	71,79%
Jumlah		39	100%
2.	Sangat Setuju	-	-

	Setuju	2	5,13%
	Ragu-ragu	4	10,26%
	Tidak Setuju	10	25,64%
	Sangat Tidak Setuju	23	58,97%
Jumlah		39	100%
3.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	8	20,51%
	Ragu-ragu	2	5,13%
	Tidak Setuju	8	20,51%
	Sangat Tidak Setuju	21	53,85%
Jumlah		39	100%
4.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	3	7,69%
	Ragu-ragu	3	7,69%
	Tidak Setuju	8	20,52%
	Sangat Tidak Setuju	25	64,10%
Jumlah		39	100%

Bisa dilihat dari data di atas bahwa siswa belum bisa belajar dengan maksimal untuk mata pelajaran Al-

Qur'an Hadits yang mana hal tersebut berdampak pada hasil nilai *pre test* yang hasilnya kurang memuaskan.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *drill* dan *sort card*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan Kamu terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kalian selama ini?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (warda) mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan p. nurrudin selama kurang menyenangkan karena ketika beliau mengajar tidak pernah menggunakan metode yang lain hanya ceramah trus mengerjakan tugas saja. Jadi teman-teman kebanyakan bosan dan akibatnya banyak yang tidur dikelas keika beliau menerangkan apalagi dengan suara beliau yang pelan sekali mengakibatkan teman-teman ngobrol dengan temannya sendiri. Saya berharap diajar oleh bu Ratna ini bisa mengubah kebiasaan buruk kita dikelas..⁷

Satu orang siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan sedang

(Krismon) mengatakan:

Saya tidak suka dengan metode belajar yang dipakai oleh p.nurrudin, karena saya tidak merasa bosan, ngatuk dan metode yang digunakan hanya itu itu saja. Jadi saya sering tidak puas dengan nilai yang saya peroleh karena tidak sesuai dengan kenyataan saya mungkin itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain..⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Wardatul ‘Aisyah, salah satu peserta didik kelas VIIIIG MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 2 Februari 2012

⁸ Hasil Wawancara dengan Rahmad Krismon, salah satu peserta didik kelas VIIIIG MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 2 Februari 2012

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (Fuad) mengatakan:

Waktu diajar oleh Pak Nuruddin, saya sering tidur kalau pelajaran Qur'an Hadits berlangsung. Hehehe....habis beliau pasti tidak pernah bercanda dengan kita apalagi beliau terlalu sabar jadi saya tidak pernah berubah dari kebiasaan buruk itu.⁹

3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I

1.) Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- (1) Pengamatan peneliti dengan melihat nilai *pre test* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012, menunjukkan bahwa rendahnya motivasi anak dalam belajar sehingga berdampak pada nilai mata pelajaran Qur'an Hadits sangat rendah dan nilai siswa banyak yang kurang dari standar kelulusan. Karena pada bayangan mereka belajar tentang membaca apalagi disertai dengan terjemah dan kandungan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah adalah sangat rumit, sebab selama ini strategi pembelajaran yang digunakan guru masih dengan metode ceramah yang dirasa kurang mengena. Akhirnya peneliti membuat Perencanaan Pembelajaran yang lebih efektif lagi.
- (2) Dalam pembelajaran pada siklus pertama ini, peneliti akan menggunakan metode *drill* dan *sort card*.. Dengan menerapkan metode *drill* dan *sort card*. yang di dalamnya mengikut sertakan

⁹ Hasil Wawancara dengan Fu'ad Nuryanto, salah satu peserta didik kelas VIIIIG MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 2 Februari 2012

peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dan dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam setiap individu peserta didik.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk standar kompetensi peserta didik mampu memahami arti surat pendek. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah membaca Surah Al-Humazah dan At-Takatsur, menerjemahkan Surah Al-Humazah dan At-taktsur, memahami isi kandungan Surah Al-Humazah dan At-takatsur.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan kreativitas dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa secara individual bisa juga dilihat jika siswa memperoleh ketuntasan belajar minimal 6,00. Ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto pada tahun pelajaran 2011/2012.

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*. Metode ini diupayakan agar siswa mempunyai kemampuan membaca dan menulis yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain Qur'an Hadits, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga pengetahuan tentang pelajaran Qur'an Hadits menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau 2 jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk dapat menguasai *lafadz* dan cara menghafal dengan ejaan yang baik dan benar dalam pembelajaran Qur'an Hadits. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru Qur'an Hadits MTsN Mojosari selama ini.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan Qur'an Hadits sesuai dengan kurikulum KTSP, Juz'ama dan Al-Qur'an terjemah, serta buku tajwid. Adapun untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca dan menulis serta prestasi belajar siswa

digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar

2) Implementasi Tindakan

a. Penerapan Tindakan Siklus I

Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan Hadits dengan mengkaitakan materi dan isi kandungan surat yang akan dibahas terhadap kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan tertarik, peneliti juga mengemukakan ide yang menentang pemikiran siswa untuk mengetahui arti maupun isi kandungan surat pada setiap lafad. Belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran

yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran atau RPP.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan ke-3, tepatnya pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2012, yang berlangsung selama 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap Awal

1. Mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama.
2. Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk.
3. Menanyakan materi yang kemaren telah dibahas untuk memancing konsentrasi dan ingatan siswa
4. Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yaitu dengan mengajak “senam otak”, untuk menraik perhatian siswa.
5. Melafalkan Surat Al-Humazah dan At-Takatsur
6. Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.

b) Tahap Inti

1. Siswa dibentuk kelompok 6 yang terdiri dari 6 siswa. Secara individu siswa menulis surat Al Humazah dan At-Takatsur.
2. Siswa mendiskusikan arti dan isi kandungan surat Al Humazah dan At-Takatsur.

3. Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian dikumpulkan.
4. Hasil diskusi dipresentasikan setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi.
5. Siswa dari kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari paparan kelompok yang maju.
6. Hasil akhir diskusi dikumpulkan untuk dinilai.
7. Guru meluruskan materi yang belum terselesaikan dan mengumumkan kelompok yang terbaik.

c) Tahap Akhir

1. Guru menunjuk 1 siswa untuk membacakan surat Al Humazah dan At Takatsur.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
3. Guru mengadakan post test tentang bacaan maupun terjemah dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa faham tentang materi tadi.
4. Guru menutup pelajaran:
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Guru mengajukan pertanyaan penutup dan mengucapkan salam

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode *drill* dan *sort card* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah

dilakukan koreksi, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor kelompok Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Kelompok	Skor Tes	Keterangan
I	60	Lulus
II	70	Lulus
III	70	Lulus
IV	73	Lulus
V	75	Lulus
VI	75	Lulus

Diambil dari criteria penilaian MTsN Mojosari tahun pelajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadits yang sedang dipelajari. Sebelum menutup pelajaran guru atau peneliti memberikan informasi:

Anak-anak jika kalian berminat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran khususnya yang merasa belum bisa silahkan kalian datang ke komisariat PKL-I.¹⁰

Sebelum menutup guru memberikan motivasi dan pesan untuk selalu belajar dan jangan lupa sholat serta membaca Al-Qur'an setiap habis sholat secara istiqomah.

¹⁰ Pesan guru atau peneliti pada siswa saat akan meninggalkan ruangan, pada tanggal 26 Januari 2012

3) Observasi dan Interpretasi

Pada siklus ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru praktikan sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses PBM yang menggunakan metode *drill* dan *sort card*.. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Apalagi ketika siswa disuruh berkelompok, hal itu disebabkan karena sebelum- sebelumnya mereka jarang sekali dibuat belajar kelompok di kelas. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa metode mulai dijalankan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan. Akhirnya siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih ramai, akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh Guru.

4) Analisis dan Refleksi

Peneliti menggunakan metode *drill* dan *sort card*. semula adalah untuk memperbaiki pelafalan siswa dalam membaca dan menerjemahkan surat Al-Humazah dan At-Takatsur siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIIIIG MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, untuk menyingkapi kenyataan di atas, maka diambil tindakan-tindakan sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Memotivasi siswa agar dapat belajar lebih aktif, dengan melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang sedang dibahas.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*. dapat memberikan pengalaman berharga para peserta didik untuk dapat menghafal ayat dan terjemahan dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan cepat.
- 4) Dengan metode *drill* dan *sort card*., menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif (kemampuan membaca), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain)

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan standar minimum kelulusan, masih ada siswa mendapatkan nilai yang minim. Kebanyakan jawaban yang salah adalah tentang terjemahannya. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

4. Paparan data dan Temuan Penelitian Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Siklus kedua di laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 2 x 40 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara menghafal terjemahan tiap kata dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai *post tes* siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai minim. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan "Cinta Al-Qur'an dan Hadis" sesuai dengan kurikulum KTSP.

Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah spidol dan papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, pedoman wawancara, penyebaran angket dan tes hasil belajar.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode *drill* dan *sort card*. yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara rinci

rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada setiap peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa disuruh mengkaitkn arti dan isi kandungan dari surat Al-Humazah dengan surat At-Takatsur.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 4) Melaksanakan metode *drill* dan *sort card*. seperti yang dilakukan pada siklus I
- 5) Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 6,00. ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana

ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MTsN Mojosari tahun pelajaran 2011/2012.

2) Penerapan Tindakan Siklus II

Siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2012. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, serta prestasi belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti memotivasi siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada pertemuan ke-4 tepatnya pada hari Kamis 2 Februari 2012 yang berlangsung selama 2x40 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Tahap Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama.
2. Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk.
3. Meriview sedikit pelajaran minggu kemaren untuk mengingatkan siswa
4. Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yaitu dengan mengajak bermain "empty chair".
5. Mengulang pelafalan surat Al Humazah dan At-Takatsur secara klasikal.
6. Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.

b) Tahap Inti

1. Guru menerangkan materi tentang menimbun harta (serakah)
2. Siswa disuruh membentuk kelompok sesuai kelompok pada siklus I yang dibagi.
3. Siswa mendiskusikan untuk mencari contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta.
4. Setiap individu menulis hasil diskusi dibuku masing-masing
5. Setiap kelompok secara bergiliran diminta maju untuk mempergakan contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta.
6. Guru dan siswa yang lain mengamati dan menilai siswa yang maju.
7. Guru menentukan kelompok yang mendapat nilai terbaik.

c) Tahap Akhir

1. Memberikan penegasan pentingnya memahami isi kandungan surat Al Humazah dan At Takatsur
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
3. Guru mengadakan *post test* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengerti tentang materi tadi.
4. Guru mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan pembelajaran yang baru dilaksanakan, dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Guru menutup pelajaran.

Ada sisa waktu yaitu selama 25 menit, peneliti gunakan untuk mengadakan evaluasi. Dari hasil evaluasi pada siklus II di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Skor Tes Individual Siklus II Mata Pelajaran Al-

Qur'an Hadits Kelas VIII MTs N Mojosari

No	Nama	Nilai	Status
1.	Adi Nur Hidayat	81	Lulus
2.	Akhmad Nofian N	69	Lulus
3.	Alviya Nur Anggrayanti	69	Lulus
4.	Anita Solicha	79	Lulus
5.	Aprilia Eka Kusjiati	77	Lulus
6.	Atika Mazaya Aisyah	85	Lulus
7.	Bayu Aji Akbar M	54	Tidak lulus
8.	Devia Nur Magfiroh	62	Lulus
9.	Dwi Rohmat Sholehuddin	71	Lulus
10.	Eri dwi astutik	84	Lulus
11.	Faiz Afifian Mahfudhon I	65	Lulus
12.	Fu'ad Nuriyanto	52	Tidak Lulus
13.	Hanik Mubasiroh	71	Lulus

14.	Ian Fauzan	76	Lulus
15.	Iftah Rohmatul Ummayah	74	Lulus
16.	Indialdo Albizar Turangan	75	Lulus
17.	Isnaini	77	Lulus
18.	Lailatul Kavita	81	Lulus
19.	Lailiyah Mufaricha	82	Lulus
20.	M. Heru Indra Cahyono	64	Lulus
21.	M. Rochmatul Rizki	64	Lulus
22.	Nelis Nur Ilma	79	Lulus
23.	Nur Alivia Yunita Putri	88	Lulus
24.	Nur Kholilah	84	Lulus
25.	Nur Wahidatul Fikriyah	85	Lulus
26.	Nurul Fauziyah	67	Lulus
27.	Putri Febriani Agustin	81	Lulus
28.	Qurota A'yun	86	Lulus
29.	Rahma Diana	80	Lulus
30.	Rahmad Krismon B.A	76	Lulus

31.	Sella Dian Anggrestin	74	Lulus
32.	Selvi Amelia Virda	89	Lulus
33.	Surya Tomi Pratama	48	Tidak lulus
34.	Uci Imroatul Afifah	87	Lulus
35.	Umi Safiul Ummah	79	Lulus
36.	Variq Sandy Maulana	67	Lulus
37.	Wardatul 'Aisah	92	Lulus
38.	Wisnu Mardhani	77	Lulus
39.	Yuliana	61	Lulus

Diambil dari criteria penilaian MTs N Mojosari tahun

pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dengan meningkatnya kemampuan membaca dan menulis mereka pada mata pelajaran Al- Qur'an hadits dapat dilihat pada siklus II ini adalah 92,31% yakni dari 39 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 36 siswa. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 7,69%, karena skor tesnya kurang dari 6,00.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *drill* dan *sort card*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan "Bagaimanakah tanggapan Kamu terhadap penerapan metode pembelajaran tadi?". Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (warda) mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan bu Ratna sangat menyenangkan, saya merasa sangat bersemangat dengan metode yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran tadi. Dan yang lebih penting saya memperoleh banyak pengalaman menarik dengan teman-teman sekelas dalam penerapan pembelajaran kemarin, belum pernah saya merasakan perasaan senang dalam menerima pembelajaran seperti apa yang saya rasakan hari ini dan minggu-minggu kemarin, soalnya kalau pembelajaran Qur'an Hadits dahulu yang diajar pak Nuruddin hanya mendengar saja, jadi banyak teman-teman yang kurang begitu faham. Karena beliau ketika menjelaskan hanya sebentar dan kami kurang faham apalagi suara beliau yang sangat pelan dan tidak dapat didengarkan oleh semua siswa yang ada di dalam kelas. Apalagi selama pembelajaran berlangsung saya selalu merasa malas, karena pak Nuruddin sering meninggalkan kelas, jika tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan maka beliau langsung menyuruh kami mengerjakan tugas. Berbeda sekali dengan cara mengajar bu Ratna. Ibu selalu menerangkan pelajaran dengan gamblang dan sifatnya santai. Saya seolah-olah tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya bermain dengan teman-teman sekelas, jadi saya merasa rileks dan suasana kelas tidak kaku. Dan dalam permainan ini saya memperoleh banyak ilmu yang belum pernah saya peroleh selama ini.¹¹

Satu orang siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan sedang

(Krismon) mengatakan:

Saya suka dengan metode belajar yang dipakai oleh bu Ratna, karena saya tidak merasa takut, dan metode ini sangat menyenangkan. Saya bisa sangat puas dengan perolehan hasil evaluasi yang saya dapat, karena itu murni hasil kerja keras saya sendiri. Suasana kelas sangat ramai dan menyenangkan.¹²

Sedangkan siswa yang termasuk siswa yang memiliki kemampuan di bawah

rata-rata (Fuad) mengatakan:

Saya sangat senang dengan metode yang ibu berikan, karena menurut saya mata pelajaran Qur'an hadits adalah sulit dan membosankan. Waktu diajar oleh Pak Nuruddin, saya sering tidur kalau pelajaran Qur'an Hadits

¹¹ Hasil Wawancara dengan Wardatul 'Aisyah, salah satu peserta didik kelas VIIIIG MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 2 Februari 2012

¹² Hasil Wawancara dengan Rahmad Krismon, salah satu peserta didik kelas VIIIIG MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 2 Februari 2012

berlangsung. Hehehe.... Tetapi sejak Bu Ratna yang mengajar dan menggunakan metode itu, saya lebih bersemangat untuk selalu mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits. Saya suka metode ini karena saya harus waspada dan tidak boleh mengantuk karena kalau mengantuk saya akan ketinggalan pelajaran apalagi bu Ratna pasti memberikan selingan permainan setelah atau sebelum pelajaran. Disamping itu suasana di dalam kelas sangat ramai ketika semua tidak memperhatikan bu Ratna membangkitkan semangat kita lagi dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama.. Jadi, saya bisa belajar membaca dengan mengikuti teman-teman meskipun sering tertinggal membacanya. Walaupun saya belum dapat membaca dan menghafal semua arti dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur yang ibu berikan dan perolehan hasil evaluasi saya sangat minim, tetapi saya tidak bosan dengan pembelajaran yang ibu berikan. Saya berharap Bu Ratna mau terus mengajar Qur'an Hadits di kelas ini, agar saya bisa lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajarannya.¹³

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* dan *sort card*., karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami.

3) Observasi Siklus II

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh peneliti. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang di bahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes.

¹³ Hasil Wawancara dengan Fu'ad Nuryanto, salah satu peserta didik kelas VIIIIG MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 2 Februari 2012

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan metode *drill* dan *sort card.*, siswa begitu ceria dan antusias, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan evaluasi suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, Keadaan ini berlangsung sampai waktu yang ditentukan habis. Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik faham dengan apa yang dimaksudkan dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil *pre test* dan *post tes* siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan prestasi siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan *pre test* sebesar 35,48% menjadi 77,42% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,55% yang sesuai dengan tabel 7. Ini menunjukkan 90% siswa berhasil mempelajari tentang membaca, menterjemahkan dan menyebutkan kandungan Surah Al-Humazah dan At-Takatsur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *drill*.

4) Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*., maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.

2. Siswa lebih aktif selama proses belajar.
3. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
4. Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.

6. Paparan data dan Temuan Penelitian Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 2 jam pelajaran 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara menghafal terjemahan tiap kata dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai *post tes* siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2012 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu terdapat siswa yang memperoleh nilai minim.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode *drill* dan *sort card*. yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara rinci

rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meriview materi yang telah dibahas kemarin.
- 2) Siswa disuruh untuk mengeluarkan Al-Qur'an atau Juz' Ama dan bersiap-siap untuk mencari ayat yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 4) Melaksanakan metode *drill* dan *sort card*. seperti pada siklus 11
- 5) Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat motivasi, keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar minimal 6,00. ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MTsN Mojosari tahun akademik 2011/2012.

2) Penerapan Tindakan Siklus III

Pada awal pertemuan ini guru atau peneliti sedikit bercerita tentang pengalaman menarik yang pernah dialami untuk mengunyah semangat belajar siswa yang merasa capek setelah berolahraga.

Peneliti pada siklus III ini dilaksanakan pada pertemuan kelima hari Kamis 9 Februari 2012. Yang berlangsung selama 2 x 40 menit dengan kegiatan sebagai berikut.

a) Tahap Awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama
2. Menyapa siswa dengan menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk agar lebih akrab antara peneliti dengan siswa.
3. Mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran dengan mengajak bermain "kosentrasi"
4. Mengulang surat Al-Humazah dan At-Takatsur secara bersama dengan menunjuk seorang siswa untuk memimpin.
5. Menginformasikan tujuan dari pembelajaran pada pertemuan ini.

b) Tahap Inti

1. Siswa tetap membentuk kelompok seperti pada siklus I dan siklus II.
2. Tiap kelompok tadi diberi tahu cara mainnya. Yaitu mencari pasangan atau mencari potongan ayat dan kata yang runtut dari kandungan surat

3. Siswa secara bergantian maju mewakili kelompok untuk mengambil kertas yang berisi tentang tulisan potongan-potongan surat Al-Humazah dan At-Takatsur. yang sudah mereka pegang dalam waktu 2 menit. Kalau dalam waktu 2 menit ada kartu yang belum ditempelkan atau sudah ditempelkan tapi salah artinya, maka mereka harus menyanyi lagu “bintang kecil” dengan mengubah huruf vokalnya menjadi huruf o semua..
 4. Setiap kelompok maju untuk mempersentasikan hasil rangkaiian kertas sesuai dengan urutan.
 5. Guru mengoreksi setiap siswa yang maju dan menilai, kemudian mengumumkan siswa yang terbaik dan mendapatkan reword dari guru atau peneliti.
- c) Tahap Akhir
1. Memberikan penguatan tentang pentingnya memahami kandungan dari setiap ayat Al-Qur’an.
 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang tadi
 3. Guru mengadakan post test yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tadi.
 4. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap metode yang dipakai oleh peneliti tadi.
 5. Guru menutup pelajaran.
 - Meriview materi

- Memberi penugasan mengerjakan LKS
- Mengucapkan salam

Ada sisa waktu kurang lebih 20 menit, peneliti gunakan untuk mengadakan evaluasi. Bentuk soal evaluasi adalah bentuk sebuah cerita dan siswa diminta untuk menuliskan ayat yang berkaitan dengan contoh tadi. Soal yang diberikan berbeda dengan siklus I dan siklus II. Hasil dari evaluasi pada siklus III diperoleh dari data sebagai berikut.

Tabel 4.5

Distribusi Skor Tes Individual Siklus III Mata Pelajaran Al-

Qur'an Hadits Kelas VIIIIG MTs N Mojosari

No	Nama	Nilai	Status
1.	Adi Nur Hidayat	85	Lulus
2.	Akhmad Nofian N	75	Lulus
3.	Alviya Nur Anggrayanti	75	Lulus
4.	Anita Solicha	75	Lulus
5.	Aprilia Eka Kusjiati	75	Lulus
6.	Atika Mazaya Aisyah	90	Lulus
7.	Bayu Aji Akbar M	70	Lulus
8.	Devia Nur Magfiroh	75	Lulus
9.	Dwi Rohmat Sholehuddin	80	Lulus

10.	Eri dwi astutik	85	Lulus
11.	Faiz Afifian Mahfudhon I	75	Lulus
12.	Fu'ad Nuriyanto	80	Lulus
13.	Hanik Mubasiroh	85	Lulus
14.	Ian Fauzan	85	Lulus
15.	Iftah Rohmatul Ummayah	80	Lulus
16.	Indialdo Albizar Turangan	85	Lulus
17.	Isnaini	85	Lulus
18.	Lailatul Kavita	90	Lulus
19.	Lailiyah Mufaricha	85	Lulus
20.	M. Heru Indra Cahyono	75	Lulus
21.	M. Rochmatul Rizki	75	Lulus
22.	Nelis Nur Ilma	85	Lulus
23.	Nur Alivia Yunita Putri	95	Lulus
24.	Nur Kholilah	90	Lulus
25.	Nur Wahidatul Fikriyah	90	Lulus

26.	Nurul Fauziyah	75	Lulus
27.	Putri Febriani Agustin	90	Lulus
28.	Qurota A'yun	90	Lulus
29.	Rahma Diana	90	Lulus
30.	Rahmad Krismon B.A	85	Lulus
31.	Sella Dian Anggrestin	80	Lulus
32.	Selvi Amelia Virda	95	Lulus
33.	Surya Tomi Pratama	55	Lulus
34.	Uci Imroatul Afifah	95	Lulus
35.	Umi Safiul Ummah	85	Lulus
36.	Variq Sandy Maulana	75	Lulus
37.	Wardatul 'Aisah	100	Lulus
38.	Wisnu Mardhani	80	Lulus
39.	Yuliana	67	Lulus

Diambil dari criteria penilaian MTs N Mojosari tahun

pelajaran 2011/2012

Dengan demikian metode pembelajaran yang diterapkan sangat memberikan manfaat kepada para peserta didik, mereka merasa senang karena suasana kelas sangat tenang dan antar siswa kelihatan lebih akrab dengan kelompoknya. Mendapat pengalaman baru tentang cara membaca dan menulis serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an khususnya surat Al-Humazah dan At-Takatsur dengan baik dan benar sesuai lafad yang dianjurkan. Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *drill* dan *sort*

card, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan “ Apakah Kamu memperoleh manfaat dari metode pembelajaran yang seperti itu? Terhadap pertanyaan ini siswa yang bernama Wardatul ‘Aisyah mengungkapkan:

Ya, seperti yang saya ucapkan sebelumnya, saya memperoleh banyak pengalaman berharga yang belum pernah saya peroleh dari proses pembelajaran yang lain selama ini, mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain.¹⁴

Sementara siswa yang bernama Krismon, mengungkapkan:

Ya, dari apa yang saya rasakan dengan adanya metode ini saya bisa membaca dan menulis secara benar terlebih-lebih tanpa melihat teks, Disamping itu keakraban tercipta diantara teman itu bisa saya rasakan ketika kita dalam satu kelompok bekerjasama dalam mencari pasangan potongan kertas yang berisikan potongan ayat. Dan saya juga mengetahui cara yang bagus untuk membaca dan menghafal dengan jumlah banyak dalam waktu yang singkat.¹⁵

Sedangkan siswa yang bernama Fuad, mengatakan:

Ya, selama proses belajar mengajar, saya memperoleh banyak manfaat. Saya sekarang merasa bersemangat karena saya merasa mampu untuk selalu mengikuti proses pembelajaran Qur’an Hadits dibandingkan dengan pembelajaran Qur’an Hadits sebelumnya. Dan saya merasa lebih santai dalam menerima materi.¹⁶

3) *Observasi Siklus III*

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wardatul ‘Aisyah, salah satu peserta didik kelas VIII G MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 9 Februari 2012

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Rahmad Krismon, salah satu peserta didik kelas VIII G MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 9 Februari 2012

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Fu’ad Nuryanto, salah satu peserta didik kelas VIII G MTs N Mojosari yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 9 Februari 2012

Pada siklus III ketika guru atau peneliti menyampaikan metri suasana kelas kurang kondusif karena siswa habis melakukan olahraga. Akan tetapi selama siklus I, siklus II dan siklus III suasana kelas biasa diatasi karena peneliti bisa mensiasati bagaimana cara mengambil perhatian siswa.

Peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan antusias setelah peneliti mengajak bermain sebentar untuk merilekskan kondisi mereka. Terbukti tidak ada satupun siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya saat KBM berlangsung dan tercermin dari wajah siswa yang senang ketika mencari potongan kertas yang mereka bawa dan merangkai potongan tersebut menjadi sebuah ayat dan isi kandungannya.

Hasil pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang semakin meningkat dari siklus ke siklus. Peserta didik kelihatan lebih bersemangat belajar karena metode yang diterapkan oleh peneliti berbeda dengan metode yang diterapkan oleh guru sebelumnya. Yang mana guru sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah saja itu mengakibatkan siswa ngatuk dan perhatian mereka yang hilang apalagi suara guru sebelumnya kurang keras dan lembek itu mengakibatkan siswa bosan untuk mengikuti pelajaran, cenderung menyepelkan tugas atau perkataan guru tersebut.

Berbeda dengan hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap siklus III ini waktu penerapan metode *drill* dan *sort card* siswa kelihatan ceria dan bersemangat belajar. Sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, dan

ketika siswa melakukan evaluasi kelas terasa sepi karena semua peserta didik sangat serius mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Bahkan tidak ada satupun siswa yang bertanya dengan temannya. Ini menunjukkan adanya perubahan situasi dan kondisi yang dialami siswa, siswa pada siklus III ini bisa membedakan dimana waktu untuk bermain, bercanda dan ketika waktunya mereka serius.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi siklus III ini adanya peningkatan prestasi atau kemampuan siswa yang kurang bisa membaca dan menulis Al-Qur'an setelah diterapkannya metode *drill* dan *sort card* sudah bisa membaca dan menulis walaupun masih kurang sempurna. Dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa sehingga nilai setiap peserta didik mengalami perubahan disetiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dari siklus II terdapat 3 siswa yang tidak lulus, dan pada siklus III dari 92,31% menjadi 97,43% siswa yang tidak lulus 1 sesuai dengan table 4.8. ini menunjukkan siswa berhasil dan dapat membaca, menterjemahkan serta menulis surah Al-Humazah dan At-Takatsur pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*.

Hal demikian tercermin dari tanggapan dan nilai yang mereka peroleh dari setiap evaluasi yang diadakan oleh peneliti, setelah penerapan metode yang peneliti gunakan dari siklus I sampai siklus III tanggapan dari pertanyaan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang saya alami dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card* sangat menyenangkan.

2. Saya merasa sangat termotivasi dengan metode *drill* dan *sort card* yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Saya tidak pernah mengantuk lagi ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card*. berlangsung.
4. Menurut saya media pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan guru sangat bervariasi.

Berdasarkan jawaban mereka, dapat disusun sesuai dengan urutan no soal diatas, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Daftar Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran
Dengan Metode *Drill*¹⁷**

No. Soal	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Sangat Setuju	28	71,79%
	Setuju	7	17,95%
	Ragu-ragu	3	7,69%
	Tidak Setuju	1	2,57%
	Sangat Tidak Setuju	-	
Jumlah		39	100%
2.	Sangat Setuju	23	58,97%
	Setuju	10	25,64%

¹⁷ Hasil dari penyebaran angket pada tanggal 9 maret 2012

	Ragu-ragu	4	10,26%
	Tidak Setuju	2	5,13%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		39	100%
3.	Sangat Setuju	21	53,85%
	Setuju	8	20,51%
	Ragu-ragu	8	20,51%
	Tidak Setuju	2	5,13%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		39	100%
4.	Sangat Setuju	25	64,10%
	Setuju	8	20,52%
	Ragu-ragu	8	20,52%
	Tidak Setuju	3	7,69%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		39	100%

4). Refleksi Siklus III

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus III yang menerapkan metode *drill* dan *sort card*, bertujuan pembelajaran yaitu untuk memudahkan dan mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata

pelajaran Qur'an Hadits. Dan siswa dituntut lebih kreatif sehingga dalam penggunaan metode *drill* dan *sort card* lebih efektif serta dapat meningkatkan prestasi khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun kelebihan pada siklus III adalah sebagai berikut:

1. Siswa bersemangat dalam proses belajar dan pembelajaran (siswa tidak mau beranjak dari tempat duduk ketika jam pelajaran berakhir sampai siswa tidak mau istirahat).
2. Siswa memiliki kreatifitas untuk memperbaiki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Siswa saling berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik, karena peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang nilainya tertinggi.
4. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus II 93,55% menjadi 98,32%.
5. Strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Jadi kesimpulan dari paparan data di atas bahwa dalam pelaksanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VIIIIG MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan karena penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru menyampaikan materi yaitu dari metode yang dipakai untuk menyampaikan materi tersebut. Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode selain ceramah saja, siswa kelihatan sangat senang, bersemangat dan sangat menikmati materi yang disampaikan oleh peneliti.

Pada dasarnya materi Qur'an Hadits itu mudah disampaikan kepada anak didik apabila guru mau dan mampu melakukan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materinya. Dengan diterapkannya metode *drill* dan *sort card* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan meskipun tidak 100% berhasil. Akan tetapi sudah membuat peneliti merasa puas dengan hasil yang diperoleh.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Drill, Sort Card* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs N Mojosari.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dalam angket, dan hasil tes atas penerapan pembelajaran dengan metode *drill* dan *sort card*. pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana dijabarkan pada Bab IV telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, "Jika metode *drill* dan *sort card* diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIIIIG MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada *pre test*, *post tes* siklus I, *post tes* siklus II, dan *post tes* siklus III terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa yang signifikan, hal ini dapat dilihat mulai dari tingkat keberhasilan *pre test* sebesar 82,05% atau sebanyak 32 siswa dari 39 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 siswa atau sebesar 17,95% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 4). setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *drill* dan *sort card* selama tiga siklus (3 kali pertemuan). Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan *pre test* menjadi 82,05% atau

sebanyak 32 siswa dari 39 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 7 siswa atau sebesar 17,95% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 6), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 92,31% atau sebanyak 36 siswa dari 39 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 siswa atau sebesar 7,69% (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 7). Kemudian pada siklus III meningkat dari 92,39% menjadi 97,43% yang dinyatakan tidak lulus hanya 1 siswa. Ini menunjukkan 98% siswa berhasil mempelajari materi tentang membaca, menerjemahkan dan kandungan dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *drill* dan *sort card*. Begitu juga berdasarkan hasil tes kelompok menunjukkan semua kelompok memperoleh skor dalam rentang lulus (sebagaimana dijabarkan dalam tabel 5). Dari sini dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung, begitu juga hasil wawancara dengan siswa yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan metode *drill* dan *sort card*. Jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa antara lain:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya pencapaiannya

adalah:

- a.) Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi
- b.) Tampak bersemangat ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar
- c.) Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan

2) Keceriaan, indikator pencapaiannya adalah:

- a.) Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran
- b.) Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas

3) Kreativitas, indikator pencapaiannya adalah:

- a.) Ketika mereka menulis ayat Al-Qur'an bentuk tulisannya ada yang di model.
- b.) Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas.
- c.) Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tepat waktu.

Data-data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesungguhnya mendukung apa yang diungkapkan Peter Sheal sebagaimana digambarkan dalam krucut pengalaman di bawah ini bahwa jika guru mengajar dengan ceramah, siswa akan mengingat hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta siswa melakukan sesuatu, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. Hal ini ada kaitannya dengan pendapat Conficius bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham.

Kerucut pengalaman belajar



2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Drill, Sort Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs N Mojosari.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode *drill* dan *sort card* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, dilakukan sebanyak 3 siklus selama 3 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *drill* dan *sort card* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1. Kondisi siswa pada saat pelaksanaan siklus I kurang bisa dikondisikan karena mereka masih kelihatan kurang semangat untuk memulai pelajaran
2. Jadwal pelaksanaan pembelajaran yang peneliti gunakan untuk penerapan metode drill yaitu hari Kamis jam ke 3-4 dimulai pukul 08.20-09.10 itu kurang efektif karena siswa kelas VIII G pada jam pelajaran ke 1-2 adalah olah raga.
3. Harus membutuhkan persiapan yang matang ketika masuk kelas, mulai dari strategi untuk mengambil perhatian siswa, merancang metode yang digunakan agar sesuai dengan indikator pencapaiannya.
4. Siswa ketika membaca Al-Qur'an selalu takut salah sehingga mereka grogi akhirnya terjadi kesalahan dalam membacanya,
5. Siswa yang memiliki kemampuan rendah atau bahkan tidak bisa membaca dan Menulis Al-Qur'an cenderung pendiam dan malu ketika ditunjuk untuk belajar membaca.
6. Kurangnya fasilitas yang ada dalam sekolah seperti LCD untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi.
7. Peneliti tidak bisa menunjukkan tata cara pelafalan mahrojul huruf dan cara menulis yang benar karena tidak ada alat peraga yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan paparan data di atas antara pembelajaran yang menggunakan Metode *drill* dan *sort card* dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan yang tidak menggunakan Metode *drill* dan *sort card*., memiliki

hasil yang jauh berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan metode *drill* dan *sort card* siswa-siswa banyak mengalami kebosanan dan kesulitan baik dalam aspek membaca, menirukan, menghafal dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *drill* dan *sort card* dapat memudahkan siswa dalam belajar, ini sangat terlihat dalam hasil nilai evaluasi siswa kelas VIIIIG MTs N Mojosari di atas. Dari tabel tersebut secara klasikal pembelajaran yang terlaksana telah mencapai ketuntasan atau kelulusan. Dari siswa yang tidak tuntas atau lulus dalam ulangan harian tersebut karena mereka kurang memperhatikan, sehingga tidak mempunyai catatan dan tidak paham. Kemudian mereka diajar kembali dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode *drill* dan *sort card* dan ulangan harian lagi, dan pada ulangan harian yang kedua mereka rata-rata mendapat nilai bagus dan tuntas dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap guru pasti memiliki masalah dengan pembelajaran yang mereka laksanakan, untuk itu sebagai guru yang baik pasti selalu berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, lebih-lebih masalah pembelajaran selalu terkait dengan kehidupan siswa di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diketahui bahwasannya Penerapan metode *drill* dan *sort card* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits MTs N Mojosari Kabupaten Mojokerto dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIIIIG. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi partisipatif peneliti pada proses belajar mengajar berkenaan dengan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa uraian di atas juga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan metode *drill* dan *sort card* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya materi membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan surat Al-Humazah dan At-Takatsur adalah salah satu pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya dalam aspek membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 2) Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode *drill* di MTs N Mojosari adalah:
 - a. Kondisi siswa yang kurang kondusif

- b. Tidak ada fasilitas untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an agar siswa benar-benar bisa membaca Al-qur'an dengan benar.

B. Saran

Penulis mempunyai beberapa saran dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi tentang membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan dari surat Al-Humazah dan At-Takatsur. Adapun saran-saran tersebut adalah :

- 1) Sesuai dengan eksistensinya, maka seharusnya guru berusaha semaksimal mungkin menerapkan metode pengajaran yang telah ditetapkan dengan tanpa meninggalkan perhatiannya terhadap latar belakang dan kemampuan intelegensi peserta didik.
- 2) Dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits perlu adanya pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir, 2001 Cet. IV, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Arif Armai ,2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat press, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Faisal, Yusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Daradjat Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, PT. Bumi Aksara, jakarta
- Drs. Abuddin Nata, M.A.1993. *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Utara PT Raja Grafindo Persada
- Endarmoko Eko. 2007 *Kamus Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fatah yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Press, Malang Hadi.
- Lilis Fauziah, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Buku Pembekalan PKL I*. Malang: UIN Press.
- Huseini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara.
- Humaidi, dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* Malang: Ikip Malang.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. 2001. Jakarta: Raja Grafindo Persada Tatapangarsa.
- Kusrini, Siti. Suti'ah. Marno. 2007. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*. Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: *Cetakan Keempat*.
- K, Roestiyah N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. K, Roestiyah N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, H. Abd. Ghofir, Nur Ali Rahman, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, CV. Citra Media.
- Muslich Mansur, 2009, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars.
- Quinn Patton Michael. 1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogya: Fak. Psikologi UGM.
- Tadjab, Muhaimin, Mujib, Abd., 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya.
- Thoha Chabib,dkk, 1999, *Metodologi Pembelajaran Agama*, Pustaka Pelajar Offset, Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.L.htm
- Wahidmurni, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*. Malang:UM. Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zuhairini,1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha offset printing, Surabaya.

<http://pakguruonline.pendidikan.id>

[http:// blog.persimpangan.com.id](http://blog.persimpangan.com.id)

<http:// pakguruonline.pendidikan.id>

LAMPIRAN I

ANGKET RESPON SISWA

Nama :

Hari/Tanggal :

Semester/Kelas :

Petunjuk:

1. Berilah tanda cek ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
3. Kembalikan angket ini jika selai mengisi.

No	URAIAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Proses pembelajaran Al Qur'an Hadits yang saya alami dengan menggunakan metode <i>drill</i> dan <i>sort card</i> selama ini sangat menyenangkan.					
2	Saya merasa sangat termotivasi dengan metode <i>drill</i> dan <i>sort card</i> yang baru diberikan guru Al-Qur'an Hadits.					
3	Saya selalu mengantuk ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode <i>drill</i> dan <i>sort card</i> berlangsung					
4	Menurut saya media pembelajaran Al- Qur'an Hadits yang digunakan guru sangat bervariasi					

Keterangan:**SS : Sangat Setuju****S : Setuju****R : Ragu-ragu****TS : Tidak Setuju****STS : Sangat Tidak Setuju**

LAMPIRAN 2**FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA PRE TEST**

Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Januari 2012

Jam : 08.20 – 09.40

Tempat : MTs N Mojosari kelas VIII G

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ➤ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas ➤ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan 			X	X
Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tampak keseriusan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. ➤ Semua siswa tidak ada yang diam di tempat duduk. 			X	X
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat ➤ Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas 			X	X

Catatan:

Siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kondisi kelas tidak kondusif, dan banyak siswa yang jalan-jalan melihat jawaban teman-temannya.

Keterangan :

- 4: Baik Sekali
- 3: Baik
- 2: Cukup
- 1: Kurang

Pengamat

(Ratna Kristanti)

LAMPIRAN 3

FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Januari 2012

Jam : 08.20 – 09.40

Tempat : MTs N Mojosari kelas VIII G

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ➤ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas ➤ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan 		X		
Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tampak keseriusan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. ➤ Semua siswa tidak ada yang diam di tempat duduk. 	X			
Kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat ➤ Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas 	X			X

Catatan:

Roman muka yang di tampilkan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa mereka merasa tidak ada beban dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka terlihat begitu semangat dalam mengaplikasikan strategi yang di terapkan peneliti, dan suasana kelas terlihat hidup.

Keterangan :

- 4: Baik Sekali
- 3: Baik
- 2: Cukup
- 1: Kurang

Pengamat
(Ratna Kristanti)

LAMPIRAN 4

FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS II

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Februari 2012

Jam : 08.20 – 09.40

Tempat : MTs N Mojosari kelas VIII G

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	➤ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi	X			
	➤ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas	X			
	➤ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan	X			
Keaktifan	➤ Tampak keseriusan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.		X		
	➤ Semua siswa tidak ada yang diam di tempat duduk.	X			
Kreativitas	➤ Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat				
	➤ Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas	X			

Catatan:

Rasa keingintahuan siswa semakin tinggi, hal ini ditunjukkan pada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang hal yang belum dmengerti. Suasana kelas yang tercipta sangat sunyi karena siswa konsentrasi mengerjakan soal.ujian.

Keterangan :

- 4: Baik Sekali
- 3: Baik
- 2: Cukup
- 1: Kurang

Pengamat
(Ratna Kristanti)

LAMPIRAN 5**FORMAT OBSERVASI PERILAKU SISWA SIKLUS 111**

Hari/Tanggal : Kamis/ 9 Februari 2012

Jam : 08.20 – 09.40

Tempat : MTs N Mojosari kelas VIII G

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berilah komentar atau catatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

JENIS PERILAKU	INDIKATOR	NILAI			
		4	3	2	1
Antusias	➤ Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi	X			
	➤ Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas	X			
	➤ Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan	X			
keaktifan	➤ Tampak keseriusan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran	X			
	➤ Semua siswa tidak ada yang diam di tempat duduk.	X			
Kreativitas	➤ Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep atau sifat				
	➤ Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas	X			

Catatan:

Siswa terlihat semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kondisi kelas kondusif, dan para siswa konsentrasi mengerjakan soal secara mandiri.

Keterangan :

- 4: Baik Sekali
- 3: Baik
- 2: Cukup
- 1: Kurang

Pengamat
(Ratna Kristanti)

LAMPIRAN 6**PEDOMAN WAWANCARA****Responden: Guru Al-Qur'an Hadits**

1. Apa tujuan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah ini?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIIIIG?
3. Bagaimana strategi/metode yang bapak terapkan?
4. Media apa yang bapak pakai?
5. Bagaimana respon siswa dengan metode yang bapak terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
6. Apa saja problem/kendala yang bapak alami dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
7. Usaha apa yang bapak lakukan untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
8. Apa yang melatar belakangi usaha tersebut?
9. Bagaimana bapak melakukan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
10. Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah Bapak melakukan usaha tersebut?

LAMPIRAN 7**PEDOMAN WAWANCARA****Responden: Siswa Kelas VIII G (Subyek Penelitian)**

1. Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap penerapan metode pembelajaran *drill dan sort card*?
2. Apakah saudara memperoleh manfaat dari penerapan metode *drill dan sort card* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kemarin

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1

Madrasah : MTs Negeri Mojosari

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadits

Kelas : VIII / 2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)

B. KOMPETENSI DASAR : 6.1 Memahami isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Membaca Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*
- Menerjemahkan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*
- Menentukan ayat-ayat dalam Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)
- Menggali isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu membacakan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*
- Mampu menerjemahkan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*
- Mampu mengidentifikasi ayat-ayat dalam Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)
- Mampu memahami isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)

E. NILAI-NILAI KARAKTER

- Kereligiusan
- Kejujuran
- Tanggung Jawab
- Kedisiplinan
- Kepedulian
- Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Tamak terhadap harta
 - Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*
 - Terjemahan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*
 - Ayat-ayat dalam Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)
 - Isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)

G. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Diskusi
- Drill
- sort card

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**a. Kegiatan Pendahuluan**

- Mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama.
- Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk.
- Menanyakan materi yang kemaren telah dibahas untuk memancing konsentrasi dan ingatan siswa

- Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yaitu dengan mengajak “senam otak”, untuk menarik perhatian siswa.
- Melafalkan Surat Al-Humazah dan At-Takatsur
- Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah :

- Siswa dibentuk kelompok 6 yang terdiri dari 6 siswa. Secara individu siswa menulis surat Al Humazah dan At-Takatsur.
- Siswa mendiskusikan arti dan isi kandungan surat Al Humazah dan At-Takatsur.
- Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian dikumpulkan.
- Hasil diskusi dipresentasikan setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil diskusi.
- Siswa dari kelompok lain dan guru memberikan pertanyaan tentang apa yang belum dipahami dari paparan kelompok yang maju.
- Hasil akhir diskusi dikumpulkan untuk dinilai.
- Guru meluruskan materi yang belum terselesaikan dan mengumumkan kelompok yang terbaik.

c. Kegiatan Penutup

- Memberikan refleksi pada siswa isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta.
- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah)

I. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Narasumber
- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Juz 'Amma
- Buku Tajwid

J. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Membaca Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur	Tes lisan	Jawab singkat	➤ Bacakan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur ?
➤ Menerjemahkan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Terjemahkan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur ?
➤ Menerjemahkan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Terjemahkan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur ?
➤ Memilih ayat-ayat dalam Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)	Tes tulis	Tugas	➤ Pilihlah ayat-ayat dalam Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah) ?
➤ Menjelaskan isi	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan isi

kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)			kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah) ?
--	--	--	---

K. PENILAIAN 2

NO	Nama siswa	Aspek yang di Nilai				Jml	Ket
		kedisiplinan	keaktifan	kerjasama	keberanian		
		25	25	25	25		
1							
2							
3							
4							
5							

Mengetahui
Guru Mapel Al-Qur'an Hadits

Mojosari, 26 Januari 2012
Guru Praktikan

Nuruddin AS, S.Ag

Ratna Kristanti

NIP.

NIM. 08110254

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 1I

Madrasah : MTs Negeri Mojosari

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadits

Kelas : VIII / 2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. STANDAR KOMPETENSI : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah).

B. KOMPETENSI DASAR : 6.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang Sifat Cinta

Dunia dan melupakan Kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Mendiskusikan fakta macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan
- Mencari contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta
- Menganalisis penyebab seseorang serakah dalam menimbun harta dan melupakan kebahagiaan hakiki

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu menjelaskan fakta macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan
- Mampu mencontohkan perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta
- Mampu menganalisis penyebab seseorang serakah dalam menimbun harta dan melupakan kebahagiaan hakik

E. NILAI-NILAI KARAKTER

- Kereligiusan
- Kejujuran
- Kecerdasan
- Kemandirian
- Berorientasi pada tindakan

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Tamak terhadap harta
 - Macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan
 - Contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta

- Penyebab seseorang serakah dalam menimbun harta dan melupakan kebahagiaan hakiki

G. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Diskusi
- Drill
- Sort Card

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama.
- Menanyakan kabar, kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk.
- Meriview sedikit pelajaran minggu kemaren untuk mengingatkan siswa
- Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yaitu dengan mengajak bermain "senam otak".
- Mengulang pelafalan surat Al Humazah dan At-Takatsur secara klasikal.
- Menginformasikan tujuan dari pelajaran ini.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menerangkan materi tentang menimbun harta (serakah)
- Siswa disuruh membentuk kelompok sesuai kelompok pada siklus I yang dibagi.
- Siswa mendiskusikan untuk mencari contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta.

- Setiap individu menulis hasil diskusi dibuku masing-masing
- Setiap kelompok secara bergiliran diminta maju untuk mempergakan contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta.
- Guru dan siswa yang lain mengamati dan menilai siswa yang maju.
- Guru menentukan kelompok yang mendapat nilai terbaik.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Memberikan penegasan pentingnya memahami isi kandungan surat Al Humazah dan At Takatsur
- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dimengerti.
- Guru mengadakan *post test* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh
- Siswa mengerti tentang materi tadi.
- Guru mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan pembelajaran yang baru dilaksanakan, dan mengajukan saran sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran berikutnya

I. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Narasumber
- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Juz 'Amma
- Buku Tajwid

J. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
----------------------	------------------	------------------	------------------

Kompetensi			
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan fakta macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan 	Tes lisan	Jawab singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jelaskan fakta macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan ?
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta 	Tes lisan	Jawab Singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebutkan contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta ?
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan penyebab seseorang serakah dalam menimbun harta dan melupakan kebahagiaan hakiki 	Tes lisan	Jawab singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jelaskan penyebab seseorang serakah dalam menimbun harta dan melupakan kebahagiaan hakiki?

K. PENILAIAN 2

NO	Nama siswa	Aspek yang di Nilai				Jml	Ket
		kedisiplinan	keaktifan	kerjasama	keberanian		
		25	25	25	25		
1							
2							
3							
4							

5							
---	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui

Mojosari 02 Februari 2012

**Guru Mapel Al-Qur'an
Hadits**

Guru Praktikan

Ratna Kristanti

Nuruddin AS, S. Ag

NIM. 08110254

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS III

Madrasah : MTs Negeri Mojosari

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadits

Kelas : VIII / 2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

- A. STANDAR KOMPETENSI:** 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)
- B. KOMPETENSI DASAR :** 6.3 Menerapkan kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
- C. INDIKATOR PEMBELAJARAN**
- Menyebutkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat

- Menjelaskan cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu menyebutkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
- Mampu menjelaskan cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama

E. NILAI-NILAI KARAKTER

- Kereligiusan
- Kejujuran
- Kecerdasan
- Kemandirian
- Berorientasi pada tindakan

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Tamak terhadap harta
 - Contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
 - Cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama

G. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Make a match (mencari pasangan)
- Tanya jawab

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Mengaitkan materi tentang Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah) dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari dan akibatnya
- Menjelaskan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- Siswa tetap membentuk kelompok seperti pada siklus I dan siklus II.
- Siswa secara bergantian maju mewakili kelompok untuk mengambil kertas yang berisi tentang tulisan potongan-potongan surat *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*.
- Tiap kelompok tadi diberi tahu cara mainnya. Yaitu mencari pasangan atau mencari potongan ayat dan kata yang runtut dari kandungan surat yang sudah mereka pegang dalam waktu 2 menit. Kalau dalam waktu 2 menit ada kartu yang belum ditempelkan atau sudah ditempelkan tapi salah artinya, maka mereka harus menyanyi lagu “bintang kecil” dengan mengubah huruf vokalnya menjadi huruf o semua..
- Setiap kelompok maju untuk mempersentasikan hasil rangkaiannya kertas sesuai dengan urutan.
- Guru mengoreksi setiap siswa yang maju dan menilai, kemudian mengumumkan siswa yang terbaik dan mendapatkan reward dari guru atau peneliti.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Memberikan refleksi pada siswa kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya
- Mengadakan post tes untuk mengetahui keberhasilan pada siklus 3

- Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya.

I. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Narasumber
- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas VIII
- Juz 'Amma/Al-Qur'an
- Buku Tajwid

J. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat ?
➤ Menjelaskan cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama	Tes tulis	Uraian	➤ Jelaskan cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama ?

K. PENILAIAN 2

Nama Kelompok	Ketepatan mencocokkan kartu jawaban			Ketepatan waktu			Kekompakan			Skor	Nilai
	1	2	3	1	2	3	1	2	3		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

Mengetahui

**Guru Mapel Al-Qur'an
Hadits**

**Nuruddin AS, S. Ag
NIP.**

Mojosari, 09 Februari 2012

Guru Praktikan

**Ratna Kristanti
NIM. 08110254**

LAMPIRAN 10**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

Suasana kelas VIIIIG ketika pelaksanaan pre test



Suasana kelas ketika pro test pada siklus I



Suasana kelas VIIIIG ketika protest pada siklus II



Suasana kelas VIIIIG ketika protest pada siklus III



Tiap kelompok mengidentifikasi ayat sebelum dimulai metode sort card



Kelompok terbaik yang mendapatkan reward

LAMPIRAN 11

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RATNA KRISTANTI

NIM :08110254

Fakultas/Jurusan :TARBIYAH/ PAI

Pembimbing : M. Amin Nur, M.A

Judul Skripsi : ” Penerapan metode *drill* dan *sort card* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs N Mojosari.”

No	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan pembimbing
1	2 September 2011	Konsultasi Judul dan Proposal	
2	15 September 2011	ACC Proposal	
3	25 April 2012	BAB I Revisi	
4	9 Mei 2012	ACC BAB I	
5	22 Mei 2012	ACC BAB II	
6	5 Juni 2012	BAB III Revisi	
7	12 Juni 2012	ACC BAB III	
8	19 Juni 2012	Revisi BAB I-VI	
9	27 Juni 2012	Revisi BAB I-VI	

10	2 Juli 2012	Revisi BAB I-VI	
11	10 Juli 2012	ACC BAB I- VI	

Malang, 10 Juli 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LAMPIRAN 11

a. Data siswa MAN Mojosari mulai tahun ajar 2011/2012.

Tabel 4.1

Jumlah Murid	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	L	138	L	127	L	104	L	369
P	172	P	176	P	168	P	516	
Jumlah	310	Jumlah	303	Jumlah	272	Jumlah	885	

Sumber: Dokumen MTsN Mojosari

b. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.2

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang	24	24	-	-	-	-

	Kelas						
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Bahasa	2	2	-	-	-	-
6	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7	R. Guru	1	1	-	-	-	-
8	R.	2	2	-	-	-	-

	Tata Usaha						
9	R. BP/BK	1	1	-	-	-	-
10	Tempat Beriba dah	1	1	-	-	-	-
11	R. UKS	1	1	-	-	-	-
12	WC Guru	3	3	-	-	-	-
13	WC siswa	12	12	-	-	-	-
14	Rumah dinas	-	-	-	-	-	-
15	Tempat Olahra ga	4	4	-	-	-	-

16	R. Organi sasi Kesisw aan	1	1	-	-	-	-
17	R. Aula	-	-	-	-	-	-
18	Kantin	1	1	-	-	-	-
19	Kopera si siswa	1	1	-	-	-	-

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan¹

Tabel 4.3

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	39
2	Guru DPK	4
3	Guru tidak tetap	8

¹ Dokumen MTs Negeri Mojosari

	Jumlah	51
--	--------	----

Tabel 4.5

No	Keterangan	Jumlah
Jumlah TU		
1	PNS	1
2	PNS Tetap	-
3	TU tidak Tetap	10
	Jumlah	11

Tabel 4.6

No	Keterangan	Jumlah
Jumlah pesuruh		
1	PNS	-
2	TU Tetap	-
3	Tukang Kebun	2
4	Keamanan	2

	Jumlah	4
--	--------	---

LAMPIRAN 12**BIODATA PENULIS**



Nama : Ratna Kristanti
TTL : 21 November 1989
Alamat Asal : Dsn. Bogem RT.07 RW.02, Ds Keret Kec. Krembung.
Kab. Sidoarjo
Alamat di Malang : Jln. Kertosariro No.49 Malang
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam

Jenjang Pendidikan

SD/MI : SDN Keret
SMP/MTs : SMPN 2 Krembung
SMA/MA : SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo

